

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL  
SYARIAH TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-BANKING  
SYARIAH**

**(Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)**

*Analysys of Sharia Digital Financial Literacy Level on Interest in  
Using Sharia E-Banking*

*(Case Study on UMKM Actors in Manisrenggo District)*

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



**Oleh:**

**MUHAMAD NUR ICHSAN**

**19423061**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Ichsan

NIM : 19423061

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta 12 Februari 2024



Muhamad Nur Ichsan

## NOTA DINAS

Yogyakarta 12 Februari 2024

2 Syaban 1445H

Hal : Tugas Akhir Penelitian  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
D.I Yogyakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor 1682/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 Tanggal 30 Oktober 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Muahamad Nur Ichsan
Nomer Induk Mahasiswa	: 19423061
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	:2023/2024
Judul Skripsi	: Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kamiberketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., ME

## **REKOMENDASI PEMBIMBING**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nur Ichsan  
NIM : 19423061  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo).

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan di atas dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Anom Garbo, SEI., ME

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [isl@uii.ac.id](mailto:isl@uii.ac.id)  
W. [isl.uui.ac.id](http://isl.uui.ac.id)

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 Maret 2024  
Judul Tugas Akhir : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)  
Disusun oleh : MUHAMAD NUR ICHSAN  
Nomor Mahasiswa : 19423061

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Anom Garbo, SEI, ME  
Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM  
Penguji II : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.

Yogyakarta, 6 Maret 2024



Asmuni, MA

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi, ayah dan ibu serta adik saya yang selalu tanpa henti berdoa dan memberikan semangat serta nasihat dalam menuntut ilmu hingga sekarang ini.*

*“Ucapan terimakasih tidak akan cukup rasanya jika dibandingkan dengan perjuangan kedua orang tua saya yang selama ini memberikan dukungan baik secara material maupun moril demi kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih untuk kekasih saya, teman saya, sahabat, dan rekan-rekan seperjuangan semuanya baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak dalam proses penelitian ini”.*

## LEMBAR MOTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Surat Al-Baqarah Ayat 286)

“Tetaplah bersyukur atas nikmat yang kita peroleh dan rasakan sekarang.

Nikmati setiap proses dalam kehidupan kita.

Dan yakinlah Allah SWT akan selalu bersama kita”

(Penulis)

## ABSTRAK

### ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL SYARIAH TERHADAP MINAT PENGGUNAAN E-BANKING SYARIAH

(Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)

MUHAMAD NUR ICHSAN

19423061

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Objek penelitian yang digunakan yaitu para pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden untuk penelitian kuantitatif yang diambil melalui metode *purposive sampling*, dan 5 responden untuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo masih berada pada tingkatan sedang dengan skor sebesar 60,06%. Secara parsial literasi keuangan digital syariah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Selain itu persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Selain itu juga persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Secara simultan variabel literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Hasil penelitian kuantitatif tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada responden penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Dengan demikian data kualitatif ini memperkuat dan memperluas data kuantitatif tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat penggunaan *e-banking* syariah.

**Kata kunci:** Literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, minat penggunaan *e-banking* syariah.



## **ABSTRACT**

### **ANALYSYS OF SHARIA DIGITAL FINANCIAL LITERACY LEVEL ON INTEREST IN USING SHARIA E-BANKING**

**(Case Study on UMKM Actors in Manisrenggo District)**

**Muhamad Nur Ichsan**

**19423061**

*This study aims to analyze the level of Islamic digital financial literacy, the perception of convenience, and the perception of expediency towards the interest in using Islamic e-banking. This study used mixed methods. The object of research used was UMKM actors in Manisrenggo District with the number of samples in this study as many as 65 respondents taken through the purposive sampling method. Data collection techniques in this study using questionnaires and interviews. The results showed that sharia digital financial literacy owned by UMKM players in Manisrenggo District was still at a moderate level with a score of 60.06%. Partially, Islamic digital financial literacy has a positive effect on the interest in using Islamic e-banking. In addition, the perception of convenience has a positive effect on the interest in using Islamic e-banking. Selsin also the perception of expediency has a positive effect on the interest in using Islamic e-banking. Simultaneously, the variables of sharia digital financial literacy, the perception of convenience, and the perception of expediency have a significant effect on the interest in using sharia e-banking in UMKM business actors in Manisrenggo District. The results of this quantitative research were strengthened by interviews with several respondents who stated that the level of Islamic digital financial literacy, the perception of convenience, the perception of expediency affect the interest in using Islamic e-banking. Thus, this qualitative data strengthens and expands quantitative data on other factors that influence the interest in using Islamic e-banking.*

**Keywords:** *Islamic digital financial literacy, perception of convenience, perception of expediency, interest in using Islamic e-banking*

## KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Wr. Wb.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah”. Tidak lupa juga Sholawat dan Salam selalu terpanjatkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang menuntun umatnya untuk ber *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan bimbingan, pengajaran, dan arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya selama penyusunan Tugas Akhir Penelitian.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
4. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
5. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E. selaku Kepala Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Muhammad Iqbal, SEI. MSI selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Anom Garbo, SEI., ME. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu mahasiswa bimbingannya dengan semaksimal mungkin.
8. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga pada saat masa perkuliahan.

9. Kedua orang tua penulis bapak Sutarno dan Ibu Yuniatun serta adik saya Fathima Noor Aini yang senantiasa selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis selama ini.
10. Keluarga besar penulis yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati untuk penulis.
11. Anisa Nurbahri, kekasih penulis yang selama ini terus menemani, mendoakan, dan juga memberikan dukungan dengan tulus untuk penulis agar selalu berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
12. Sahabat dan teman-teman terdekat yang selalu ada disaat saya membutuhkan mereka.
13. Seluruh teman-teman Kelas B yang selama telah berjuang bersama dan memberikan dukungan satu sama lain.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis yang selama ini membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang terdapat di dalamnya, maka penulis terbuka dengan segala macam masukan dan saran untuk menjadi lebih baik lagi. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat luas kedepannya.

*Wassalamua 'laikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 12 Februari 2024

Muhamad Nur Ichsan

NIM : 19423061

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
LEMBAR MOTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
A. Telaah Pustaka .....	9
B. Landasan Teori .....	12
C. HIPOTESIS .....	21
KERANGKA PENELITIAN.....	24
BAB III .....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	25
C. Waktu Penelitian.....	26
D. Objek Penelitian .....	26
E. Populasi dan Sampel.....	26

F. Sumber Data .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Definisi Operasional Variabel.....	28
I. Instrumen Penelitian .....	29
J. Teknik Analisis Data.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel</b> .....	28
<b>Tabel 4.1 Demografi Responden</b> .....	35
<b>Tabel 4.2 Literasi keuangan Digital Syariah</b> .....	37
<b>Tabel 4.3 Kriteria Analisis Deskriptif</b> .....	38
<b>Tabel 4.4 Uji Validitas</b> .....	38
<b>Tabel 4.5 Uji Reabilitas</b> .....	40
<b>Tabel 4.6 Uji Normalitas</b> .....	41
<b>Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas</b> .....	43
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji T</b> .....	45
<b>Tabel 4.9 Hasil Uji F</b> .....	46
<b>Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi</b> .....	47
<b>Tabel 4.11 Uji Regresi Linear Berganda</b> .....	48

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1 Normal P Plot .....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....</b>	<b>44</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penggunaan teknologi digital sudah menjadi sebuah ketergantungan bagi masyarakat milenial saat ini. Perkembangan teknologi digital yang terjadi sekarang ini telah mempengaruhi banyak sekali sektor-sektor dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi digital saat ini juga berdampak pada sektor keuangan perbankan. Kemajuan teknologi digital pada sektor perbankan dapat dilihat pada semakin banyak produk-produk dari perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat. Saat ini industri keuangan dan perbankan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk menjual produk dan layanan jasa keuangan mereka. Dengan adanya kemajuan pada teknologi digital khususnya pada sektor perbankan saat ini, memaksa masyarakat untuk memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan jasa keuangan digital agar masyarakat mampu mengetahui resiko dan manfaat yang dihasilkan dari penggunaan produk dan layanan jasa keuangan digital tersebut (Fisabilillah et al., 2021).

Dalam konsepnya literasi keuangan merupakan kemampuan suatu individu dalam memahami, menganalisa, mengelola, serta mengkomunikasikan masalah keuangan pribadinya (Prasad et al., 2018). Sedangkan literasi keuangan digital merupakan tingkatan pemahan individu terhadap persoalan yang sama dengan literasi keuangan namun dengan menggunakan teknologi digital (Rahayu et al., 2022). Setiap orang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang berbeda-beda, perbedaan tingkat pemahaman literasi keuangan digital tersebut membuat adanya perbedaan perilaku setiap orang tersebut. Tingkat pemahaman yang rendah akan mengakibatkan seseorang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan keuangan digital mereka. Kesalahan tersebut akan berakibat pada ketidakefektifan sikap mereka dalam mengelola keuangan mereka yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan hidup mereka. Dalam era



digital saat ini literasi keuangan digital menjadi solusi bagi masyarakat agar tidak hanya mengetahui tentang produk ataupun jasa dari lembaga keuangan, tetapi masyarakat juga bisa memberikan sikap untuk mengelola keuangan mereka sendiri dengan harapan untuk mencapai kesejahteraan hidup masyarakat.

Dalam data yang dimiliki oleh OJK, menyebutkan bahwa pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangatlah rendah, hanya berada di tingkat 9,14% saja. Dengan indeks inklusi keuangan yang berada sedikit diatas literasi keuangan syariah yaitu di angka 12,12%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa angka tersebut masih jauh dibawah indeks literasi keuangan nasional. Menurut data yang dimiliki OJK indeks literasi keuangan nasional berada diangka 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan nasional berada diangka 85,10%. Dari data indeks literasi keuangan syariah dan juga indeks inklusi keuangan syariah tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat di Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap produk dan jasa keuangan syariah yang ada saat ini. Dengan adanya perkembangan teknologi digital ini diharapkan mampu untuk mempermudah akses masyarakat terhadap produk ataupun layanan jasa keuangan syariah yang ada saat ini.

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini juga berpengaruh terhadap sektor perekonomian, khususnya pada sektor UMKM. Di era saat ini UMKM memiliki peran penting dalam sebuah sistem perekonomian suatu negara. UMKM memiliki peran aktif dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, khususnya pada negara berkembang seperti Indonesia (Simangunsong, 2022). Menurut Kementerian Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai 60,5% dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Pengembangan sektor UMKM menjadi perhatian yang serius bagi pemerintah Indonesia, khususnya untuk menghadapi era digitalisasi yang

terjadi saat ini. Pembekalan dan pemberdayaan UMKM oleh pemerintah dan instansi terkait menjadi sebuah tantangan untuk tetap menjaga keberlangsungan UMKM dalam menghadapi era digitalisasi saat ini.

Perkembangan teknologi digital juga dimanfaatkan di dunia perbankan. Dunia perbankan mulai berlomba-lomba untuk menawarkan produk serta jasa layanan keuangan secara digital. Produk serta layanan keuangan digital muncul untuk merespon dari peningkatan pengguna internet yang ada di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2023 ini mencatat penetrasi internet sebesar 78,19%, atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan internet menjadi sebuah trend baru dalam masyarakat di era digital saat ini.

Saat ini transaksi melalui platform digital sudah menjadi gaya hidup yang tumbuh di masyarakat. Saat ini layanan *e-banking* menjadi sebuah strategi dan perhatian utama operasional bank dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam bertransaksi. *E-banking* dibuat untuk nasabah bank sebagai layanan keuangan yang memudahkan aktivitas keuangan secara elektronik melalui *website* maupun aplikasi perbankan. Dengan adanya *e-banking* nasabah dapat melakukan transaksi non cash setiap saat dengan mudah dan praktis dengan menggunakan jaringan internet. Melalui layanan *e-banking*, nasabah dapat melakukan transaksi seperti transfer dana antar rekening bank, mengecek saldo, pembayaran tagihan, pembayaran listrik, voucher pulsa, dan pembayaran tiket, melihat informasi mutasi rekening, dan lain-lain. Layanan *E-banking* menjadi jawaban keperluan masyarakat yang menginginkan layanan yang lebih praktis sesuai dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat.

Para pelaku UMKM dituntut untuk selalu peka terhadap perkembangan yang terjadi saat ini. Perkembangan teknologi digital yang terjadi saat ini juga harus dimanfaatkan oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam dunia perbankan telah meningkatkan layanan jasa

keuangan mereka dengan adanya layanan digital banking sebagai sebuah inovasi dalam industri keuangan. Layanan digital banking dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Manfaat yang bisa dirasakan oleh pelaku usaha UMKM dengan adanya layanan *E-banking* yang akan memudahkan para pelaku usaha UMKM untuk melakukan transaksi finansial maupun operasional. Layanan *E-banking* merupakan salah satu terobosan dalam dunia perbankan sebagai alat untuk melakukan transaksi dengan aman, cepat, dan efisien sejalan dengan perkembangan teknologi digital saat ini.

Pada era digital, literasi keuangan digital syariah menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh pelaku usaha UMKM guna menghadapi era perkembangan teknologi digital saat ini. Literasi keuangan digital syariah mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam konteks digital. Dalam konteks ini, pelaku usaha UMKM perlu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan digital syariah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan pengelolaan finansial yang memadai maka UMKM akan lebih mudah berkembang di era digitalisasi sekarang ini. Karena pemahaman literasi keuangan digital syariah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja dan perkembangan UMKM (Bidasari et al., 2023).

Kendala yang dialami oleh pelaku UMKM terkait dengan akses terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan syariah. berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik Nasional Kabupaten Klaten (BPS-Statistics of Klaten Regency) yang ditulis dalam buku yang berjudul Kabupaten Klaten Dalam Angka (Klaten Regency in Figures) tahun 2023, menunjukkan hanya ada 4 Bank Umum Syariah di Kabupaten Klaten. Keterbatasan tersebut menjadi sebuah hambatan dalam memperoleh akses informasi mengenai keuangan syariah. Khususnya di Kecamatan Manisrenggo sendiri keterbatasan akses terhadap dunia perbankan syariah sangat dirasakan, mengingat tidak adanya lembaga keuangan syariah di kecamatan

manisrenggo. Keterbatasan ini tentu akan mempengaruhi terhadap tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh literasi keuangan pada minat penggunaan *E-banking* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ristiana, 2022) dengan judul analisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan *E-banking*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *E-banking*, sedangkan persepsi kemudahan dan kemanfaatan tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Kepercayaan bisa digunakan sebagai mediasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan layanan *E-banking*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputra, 2022) yang berjudul pengaruh literasi keuangan syariah, kepercayaan, dan relidiusitas masyarakat terhadap penggunaan mobile banking syariah di kecamatan Bebesen Aceh Tengah. Hasil penelitian menyatakan bahwa, secara parsial dan simultan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *mobile banking*. Namun ada faktor lain diluar penelitian yang juga memepengaruhi yaitu pendapatan profesi, kualitas layanan *mobile banking*, dan kredibilitas bank.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik permasalahan tersebut. Peneliti akan melakukan analisis mengenai tingkat pemahaman literasi keuangan digital syariah dan mengetahui pengaruhnya terhadap minat menggunakan E-banking syariah, dengan pelaku usaha UMKM sebagai subjek penelitiannya. Dengan judul penelitian **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo?
2. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan digital syariah terhadap minat penggunaan *E-banking* syariah?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan *E-banking* syariah?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat penggunaan *E-banking* syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi keuangan digital syariah di kalangan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan digital syariah terhadap minat menggunakan *E-banking* syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *E-banking* syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan *E-banking* syariah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan tentang pengaruh tingkat literasi keuangan digital pada pelaku usaha UMKM terhadap minat menggunakan *E-banking* syariah.
  - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi tentang tingkat literasi keuangan digital syariah sehingga bisa menjadi bahan acuan untuk perkembangan usaha yang dimiliki.
- b. Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai tingkat literasi keuangan digital syariah yang dimiliki pelaku UMKM, dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan digital syariah di masyarakat.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan masyarakat mengenai pengaruh literasi keuangan digital syariah terhadap keputusan menggunakan *E-banking* syariah.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 5 (bab) hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori dan yang digunakan dalam penelitian, beberapa sumber penelitian terdahulu, hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini, dan kerangka pemikiran dalam penelitian.

### 3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang populasi dan sampel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan pengukuran variabel.

#### 4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai objek penelitian, pengolahan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

#### 5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, kekurangan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan bagian yang mengkaji mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Telaah pustaka memuat informasi dan pembahasan mengenai hasil penelitian sebelumnya. Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai analisis tingkat pemahaman literasi keuangan digital syariah telah diteliti oleh beberapa ahli, diantara yang relevan adalah sebagai berikut:

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan digital pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Mataram. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode survei kepada 332 orang responden yang dipilih dengan *teknik proposional random sampling*, teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi serta memiliki tingkat validitas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram rata-rata sebesar 73,46% berada pada skala sedang sesuai dengan indeks pengukuran yang dikemukakan Chen dan Volve. dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosiodemografis seperti usia, pendapatan orang tua, jenis kelamin, dan pengalaman kerja responden memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan digital (Aulia & Putra, 2023).

Selain itu, penelitian lain dilakukan pada pelaku UMKM untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada para pelaku UMKM di Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode mix method, dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh data. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan



yang dimiliki oleh UMKM di Tasikmalaya masuk ke dalam kategori rendah, yaitu berada di angka 41,6%. Diperlukan adanya sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah di kalangan UMKM untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan UMKM di Tasikmalaya (Zahra & Nurhasanah, 2023).

Penelitian juga dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan digital di kalangan rumah tangga di kota Udaipur. Data diperoleh dari kuisioner yang diberikan secara acak kepada 268 rumah tangga di kota Udaipur. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan menjadi faktor penting penentu kesadaran rumah tangga terkait dengan literasi keuangan digital. Selain itu faktor jenis kelamin juga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan digital, skor yang diperoleh laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Dari hasil tersebut diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah serta lembaga keuangan sebagai acuan untuk memfokuskan program kesadaran masyarakat akan literasi keuangan digital (Prasad et al., 2018).

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah juga dilakukan pada masyarakat Kota Banda Aceh, dengan aspek yang diuji mengenai pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey selalui penyebaran kuisioner kepada responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh berada pada kategori sedang dengan nilai sebesar 71,99%. Dengan nilai setiap aspeknya sebagai berikut: pengetahuan dasar keuangan syariah (83,22%), tabungan dan pinjaman syariah (66,67%), asuransi syariah (65,93%), dan aspek investasi syariah (71,85%). Dengan penelitian ini diharapkan dijadikan acuan oleh pihak terkait untuk memperluas edukasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan syariah (T. S. F. Nanda et al., 2019).

Selain tentang analisis tingkat literasi keuangan digital dan keuangan syariah, penelitian ini juga menganalisis tentang pengaruh tingkat literasi

keuangan digital syariah terhadap minat menggunakan layanan *e-banking* syariah. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian mengenai pengaruh literasi, kegunaan, dan kemudahan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah. Data yang digunakan dengan menggunakan kuesioner tertutup kepada responden dan disebarakan melalui media sosial, sampel ditentukan menggunakan teknik *non probability sampling* metode *purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan persepsi kegunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan dompet digital syariah. Selain itu persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan juga berpengaruh terhadap minat menggunakan dompet digital syariah (Muthi'ah & Indrarini, 2022).

Selain itu penelitian lain menguji pengaruh dari literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, *brand image* dan *word of mouth* terhadap minat gen z pada bank syariah. Data yang digunakan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisoner kepada responden yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan, digital marketing dan *word of mouth* berpengaruh signifikan terhadap minat gen z pada bank syariah. Berbeda dengan literasi digital dan *brand image* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap minat gen z pada bank syariah. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan akses internet yang belum merata membuat terhambatnya informasi digital di wilayah desa Wonorejo (Dafiq et al., 2022).

Penelitian yang sama juga dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap keputusan pemilihan produk lembaga keuangan syariah pada mahasiswa STAI Putra Galuh Ciamis. Data yang digunakan dengan menggunakan survey eksplanatory dengan teknik pengumpulan data kuisoner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa STAI berada dalam kategori sedang, dengan nilai sebesar 2,98 dari skor maksimal 4. Selain itu literasi

keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan produk lembaga keuangan syariah. adapun variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah (Jaelani & Mutaqin, 2023).

Penelitian yang sama juga dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa ekonomi syariah dan perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan produk dari perbankan syariah. Data yang digunakan menggunakan kuisioner online yang disebarkan kepada 134 responden. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, dimana kontribusi variabel literasi keuangan syariah sebesar 74,4% terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini (Aisyah & Wicaksono, 2020).

## **B. Landasan Teori**

### **1. TAM (*Theory Acceptance Model*)**

TAM merupakan sebuah penyesuaian pada TRA yang dibuat untuk menjadi acuan penerimaan pemakaian pada sistem informasi. Tujuan pada TAM adalah untuk memberikan pengertian mengenai penyebab penerimaan sistem informasi yang bersifat umum. TAM berpendapat bahwa terdapat dua variabel yang dipercaya yaitu pemakaian yang dialami dan kemudahan dalam pemakaian. Presepsi kegunaan (U) dapat didefinisikan sebagai sebuah kemungkinan pemakai sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan kemampuan perusahaan. *Perceived ease of use* (EOU) memberikan definisi mengenai sebesar apa calon pengguna menginginkan sebuah kemudahan dan tanpa usaha dari pelayanan tersebut (Davis F. et al., 1989).

Model TAM didefinisikan sebagai sebuah model yang dipakai untuk mengetahui tingkat kemanfaatan sistem informasi yang digunakan. Maka TAM merupakan alat untuk menganalisis pemahaman sikap pemanfaatan penggunaan teknologi informasi. Awal dari berdirinya model TAM, terdapat teori yang menggunakan sebutan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajnez (1975, 1980). Pada saat itu pendekatan TRA berpusat pada sikap yang dilihat melalui perspektif psikologi. Dengan model TRA dapat mengetahui sebab reaksi dan persepsi pemakaian sistem teknologi informasi yang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku pemakaian sistem teknologi informasi tersebut.

Pada tahun 1986 Davis melakukan penelitian yang didalamnya menggunakan teori TRA. Kemudian pada tahun 1989 Davis mempublikasikan hasil penelitiannya di Jurnal *MIS Quarterly*, maka muncul teori TAM yang hanya berfokus terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap pemakaian sistem informasi, dengan penerapan model TAM ini lebih besar dari model TRA sebelumnya. Model TAM dengan parameternya terbukti bisa mengetahui penerimaan teknologi informasi, sehingga dengan menggunakan model TAM akan memberikan keterangan kenapa sistem informasi yang digunakan dapat dipakai atau tidak oleh pengguna. Melalui TAM asumsi saat menggunakan sebuah layanan teknologi informasi yang baru maka akan ada dua penyebab yang mempengaruhinya, yaitu persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan.

## **2. Minat**

Minat ialah sebuah keinginan yang muncul dalam melakukan tindakan yang biasanya muncul setelah mendapatkan dorongan pada produk yang dilihatnya, kemudian muncul ketertarikan untuk membuktikan produk tersebut serta muncul keinginan untuk memakai dan mendapatkannya (Fatonah&Hatmoko, 2020). Minat penggunaan ialah kemauan atau ketertarikan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi secara berkelanjutan dan merasa jika orang tersebut mempunyai kegunaan

teknologi tersebut (Kusuma et al, 2020). Di dalam *Theory Acceptance Model* (TAM) minat pemakaian muncul akibat adanya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Kemudian dapat diartikan seseorang memiliki minat untuk memanfaatkan sebuah layanan digital jika ia merasa yakin akan layanan tersebut dapat menumbuhkan kinerjanya dan dapat dimanfaatkan dengan mudah.

Ketika seseorang melakukan pilihan dan bertindak hal tersebut merupakan minat berperilaku. Minat ditunjukkan pada sejauh mana individu memiliki sikap positif pada sesuatu dan sejauh mana untuk memutuskan bertindak pada hal itu, individu memperoleh dorongan dari eksternal yang mendukungnya. Jika seseorang memiliki intensi atau minat berperilaku yang tinggi maka akan melakukan perilaku tersebut dan begitupun sebaliknya (Mochlasin, 2018).

Minat timbul dari keinginan untuk mendapatkan layanan baik jasa maupun produk sesuai dengan pertimbangan yang dimiliki. Umumnya, minat merupakan kemauan individu untuk mendapatkan suatu produk yang diinginkan. Keinginan muncul ketika individu sudah merasakan manfaat dari produk tertentu. Minat orang tidak dapat dipaksakan dan diatur seseorang namun minat itu muncul karena dari diri dia sendiri, namun minat orang dapat dilihat oleh seseorang melalui perilaku seseorang tersebut terhadap suatu produk. Sehingga, pihak perusahaan wajib melihat minat individu melalui analisis keadaan dan kemajuan tempat tinggalnya (Jefri Wandu et al, 2020).

### **3. Literasi Keuangan Digital Syariah**

Literasi keuangan digital syariah merupakan sebuah kombinasi antara dua konsep yaitu literasi keuangan syariah dan platform digital (Rahayu. R, 2022). Menurut Hambali dalam Nanda et al (2019) literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki seseorang tentang produk dan jasa keuangan syariah, serta kemampuan seseorang untuk dapat membedakan antara keuangan konvensional dengan keuangan syariah,

kemampuan tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan menurut Rahim et al dalam Yulianto (2018) literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan ajaran islam. Literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama bagi setiap umat muslim dengan tujuan untuk merealisasikan Al-Falah (kesuksesan sejati) yaitu kesuksesan di dunia dan di akhirat. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah merupakan pemahaman ataupun kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta pemahaman mengenai produk dan jasa keuangan syariah serta perbedaannya dengan sistem keuangan konvensional.

Sementara itu, platform digital memiliki pengertian sebagai infrastruktur teknologi digital yang merupakan perpaduan antara perangkat lunak dan keras yang memfasilitasi untuk transaksi dan interaksi pengguna dengan menggunakan teknologi internet. Sehingga literasi keuangan digital syariah dapat diartikan sebagai pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan serta pemahaman mengenai produk dan jasa keuangan syariah pada teknologi digital saat ini. Dalam konteksnya literasi keuangan digital syariah menjadi penting bagi individu untuk dapat mengelola dana keuangan sesuai dengan prinsip syariah, dan melindungi keamanan dalam bertransaksi secara digital di era saat ini.

Terdapat lima kategori pembagian konsep literasi keuangan digital yaitu:

- 1) Pengetahuan terhadap konsep dasar keuangan digital. Seperti konsep dasar dari keuangan digital dan pengelolaan keuangan dengan baik, serta tanggung jawab keuangan yang baik.
- 2) Kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan digital dengan baik.

- 3) Kemampuan dalam mengelola penghasilan dan kewajibannya di bidang keuangan.
- 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang merupakan faktor utama dalam literasi keuangan digital.
- 5) Membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk kebutuhan di masa depan.

#### **4. Presepsi Kemudahan**

Presepsi kemudahan merupakan kepercayaan seseorang terhadap sistem layanan yang dianggap mudah untuk digunakan tanpa menggunakan usaha keras. Penggunaan layanan teknologi digital ini memiliki tujuan sesuai dengan kebutuhan setiap pengguna. Dalam suatu layanan bisa dikatakan mudah penggunaannya jika layanan tersebut sering digunakan. Dengan adanya kemudahan seseorang akan meningkatkan frekuensi penggunaan layanan e-banking. Semakin mudah layanan tersebut dimanfaatkan maka akan semakin bertambah penggunaan layanan tersebut (Marlizar et al., 2020)

Menurut Davis dalam Nanda (2021) kemudahan menunjukkan seberapa yakin seseorang kepada suatu sistem sehingga mampu terhindar dari kesulitan. Sesuai dengan ungkapan tersebut, maka kemudahan dalam hal ini merupakan sebuah keyakinan terhadap suatu keputusan. Jika seseorang sadar akan kemudahan sistem informasi yang digunakan, maka orang tersebut akan memanfaatkannya. Kemudahan penggunaan akan memberikan gambaran mengenai keyakinan seseorang terhadap teknologi informasi itu mudah untuk dimengerti dan digunakan.

#### **5. Presepsi Kemanfaatan**

Presepsi kemanfaatan merupakan tingkatan kepercayaan seseorang terhadap penggunaan teknologi yang bisa mengembangkan tingkat kerjanya. Presepsi kemanfaatan merupakan kepercayaan orang terhadap keputusan yang dibuat, sehingga dapat diartikan jika pengguna teknologi yakin dengan manfaatnya, sehingga mampu untuk memutuskan manfaatnya (Nurzanita & Marlina, 2020). Presepsi kemanfaatan dapat diartikan sebagai

keyakinan seseorang terhadap pemanfaatan sebuah layanan digital dapat meningkatkan kinerja seseorang atau perusahaan. Presepsi kemanfaatan merupakan pandangan seseorang bahwa penggunaan layanan digital dapat memperoleh manfaatnya. Jika seseorang memiliki keyakinan pada suatu layanan teknologi digital dan akan memberikan manfaat jika menggunakan teknologi tersebut, atau sebaliknya jika layanan tersebut tidak memiliki manfaat maka seseorang tidak akan memanfaatkannya. Sikap tersebut akan muncul jika seseorang merasa layanan teknologi tersebut mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja, produktifitas dan efektifitas kinerja seseorang (Pratama & Suputra, 2019)

Presepsi kemanfaatan adalah salah satu keyakinan yang muncul akibat dari menggunakan sebuah sistem layanan. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas kerja seseorang. Suatu sistem layanan digital akan memberikan manfaat kepada penggunanya jika sistem layanan tersebut dapat memberikan manfaat kepada pengguna (Utami & Herawati, 2020)

## **6. *Elektronik Banking (E-banking)***

*E-banking* merupakan produk layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi melalui jaringan internet. *E-banking* merupakan salah satu investasi di bidang teknologi digital yang dikembangkan sebagai salah satu langkah pasti bank dalam meningkatkan kinerja untuk mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Alfatimah & Sundari, 2021).

Menurut Tampubolon dalam R. Nanda (2021) *e-banking* merupakan salah satu jasa layanan perbankan yang dapat digunakan nasabah untuk mendapatkan informasi, melakukan komunikasi, dan transaksi keuangan melalui teknologi internet. Layanan *e-banking* didefinisikan sebagai produk dan layanan otomatis yang diberikan langsung kepada nasabah melalui teknologi digital. Layanan *e-banking* memberikan kemudahan dan kecanggihan teknologi yang digunakan serta dapat mempermudah



transaksi. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab utama munculnya persaingan baru di dunia perbankan untuk menarik nasabah dalam memilih bank mana yang akan digunakan. Secara umum *e-banking* tidak terikat oleh waktu dan tempat. Hal ini memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan karena layanan yang diberikan juga akan berubah. *E-banking* juga memiliki keunggulan yaitu nasabah tidak perlu datang ke bank secara langsung, namun dapat dilakukan secara digital. *E-banking* ini dapat menghemat waktu dan biaya transaksi, nyaman dan berdampak pada kepuasan nasabah. Di Indonesia terdapat beberapa media dari dari *e-banking* yang sudah ditetapkan bank di Indonesia yaitu:

a. *ATM (Automated Teller Machine)*

ATM atau Anjungan Tunai Mandiri merupakan saluran layanan *e-banking* yang berfungsi sebagai penyedia informasi saldo nasabah dan aktivitas setor dan tarik tunai. ATM memberikan pelayanan kepada nasabah tanpa ada batasan waktu operasional. Keberadaan ATM memberikan aksesibilitas yang memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi.

b. *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan sebuah layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk nasabah sebagai alat transaksi keuangan jarak jauh yang menggunakan perangkat seluler. Layanan dalam mobile banking mencakup fasilitas transaksi perbankan dan saham, pengelolaan akun, dan akses informasi rekening nasabah. Mobile banking memberikan aksesibilitas kepada nasabah untuk melakukan transaksi keuangan ataupun aktivitas keuangan lainnya kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui bank atau ATM karena fasilitas yang ada di dalam mobile banking jauh lebih praktis dibandingkan dengan ATM.

c. *Internet Banking*

Internet banking merupakan saluran layanan teraktual dari *e-banking*, berfungsi agar seorang nasabah dapat melakukan aktivitas

perbankan melalui internet dengan menggunakan komputer/PC atau handphone. Sistem transaksi sama dengan mobile banking, namun internet banking memiliki kelebihan keamanan bertransaksi yang lebih aman dengan tampilan menu dan informasi secara komplit.

d. SMS Banking

Layanan SMS banking ini merupakan perubahan dari mobile banking, transaksi keuangan dapat dilakukan menggunakan handphone melalui fitur SMS. Fitur transaksi yang ada di dalam SMS banking juga bisa digunakan seperti dalam mobile banking namun harus mendapatkan akses dari pihak bank. Layanan ini cukup mudah digunakan, namun pada pelaksanaannya cukup menyusahkan karena nasabah perlu memasukkan password transaksi.

## 7. UMKM

UMKM merupakan unit usaha produktif yang dikelola oleh individu atau perusahaan pada semua sektor ekonomi (Zahra & Nurhasanah, 2023). Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2008, Definisi UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikelompokkan berdasarkan aset dan omset yang dimiliki oleh setiap badan usaha baik mikro, kecil, dan menengah (Hasibuan, 2021). Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan aset dan omset sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (Sepuluh milyar rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## C. HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Menggunakan E-banking Syariah

Literasi keuangan digital syariah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap untuk mengelola sumber daya keuangan dengan menggunakan teknologi digital sesuai dengan ajaran islam.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan digital sudah banyak dilakukan.(R. Nanda, 2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan menggunakan layanan *e-banking* syariah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan e-banking. Literasi keuangan digital menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap individu karena akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan digital yang baik maka akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang salah. Literasi keuangan digital bisa menjadi kunci seseorang untuk bisa menentukan keputusan keuangan yang tepat di era digitalisasi saat ini.

Berdasarkan dukungan penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1: Literasi Keuangan Digital Syariah Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah.**

### 2. Pengaruh Presepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan E-banking Syariah

Presepsi kemudahan merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap pemanfaatan sistem layanan tertentu yang tidak perlu menggunakan tenaga serta kemudahan dalam penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Putra, 2020) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

minat menggunakan *e-money*, yang artinya bahwa semakin meningkat persepsi kemudahan maka akan semakin tinggi juga minat penggunaannya. Maka dari itu persepsi kemudahan menjadi hal penting untuk selalu dilakukan inovasi terhadap produk layanan digital guna memberikan kemudahan bagi setiap pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Suputra, 2019) juga menyatakan hal yang sama, bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-money*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi kemudahan yang dimiliki seseorang akan semakin besar minat seseorang untuk menggunakan layanan teknologi digital. Persepsi kemudahan memberikan penjelasan bahwa dalam pelayanan teknologi digital memiliki tujuan untuk membantu seseorang mempermudah suatu kegiatan dalam hal layanan teknologi

**H2: Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah.**

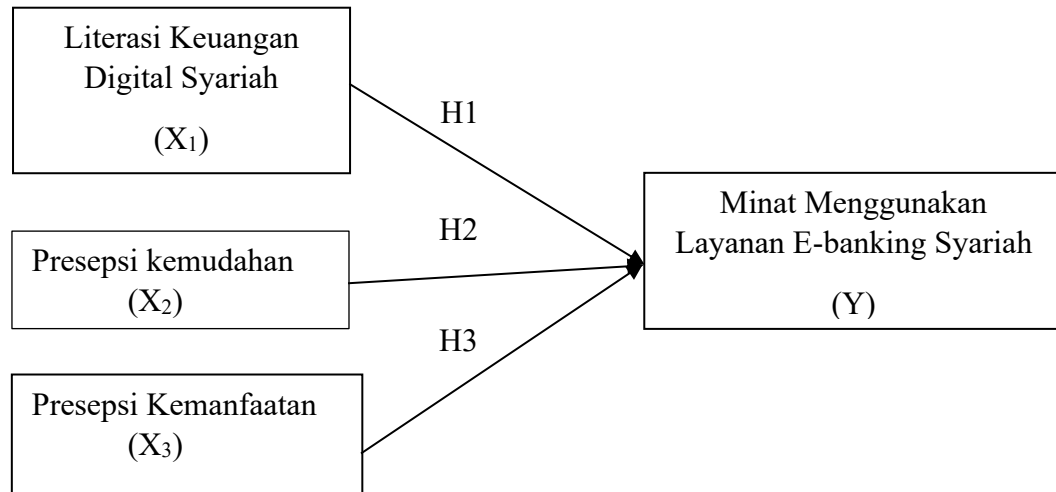
### **3. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Menggunakan E-banking Syariah**

Persepsi kemanfaatan merupakan sebuah ukuran akan keyakinan seseorang pada pemanfaatan teknologi yang digunakan mampu untuk mengembangkan kinerja seseorang (R. Nanda, 2021). Semakin berkembang kinerja seseorang akan menumbuhkan kepercayaan seseorang untuk memenafatkan suatu sistem teknologi. Maka dari itu persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap minat dalam menggunakan layanan *e-banking*.

Persepsi kemanfaatan menunjukkan sejauh apa seseorang percaya jika dalam penggunaan layanan teknologi digital akan membantu dalam peningkatan kinerja seseorang. Dalam hal ini layanan *e-banking* syariah memberikan manfaat kepada para pelanggan dalam hal transaksi melalui teknologi digital. Dengan adanya layanan digital seperti ini akan

memberikan manfaat bagi pelanggan berupa fleksibilitas dalam melakukan transaksi maupun aktivitas lainnya. Maka semakin bermanfaat suatu layanan digital, maka juga akan mempengaruhi pelanggan untuk selalu menggunakan layanan tersebut. Dalam konteks UMKM persepsi kemanfaatan juga akan mempengaruhi bagaimana keputusan UMKM untuk menggunakan layanan *mobile banking* (Wijaya & Sri, 2023). Sehingga hipotesis yang dijelaskan ialah:

**H3: Persepsi Kemanfaatan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah**

**KERANGKA PENELITIAN**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, merupakan penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam sebuah penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dengan menggabungkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif diharapkan mampu untuk memberikan data yang lebih valid, komprehensif, dan juga objektif.

Dalam penelitian ini menggunakan metode campuran bertahap (*sequential mixed methods*). Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengukur tingkat literasi keuangan digital syariah di kalangan UMKM dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Kemudian akan dilakukan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan untuk memperkuat dan memperdalam informasi yang sebelumnya didapatkan melalui metode kuantitatif.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain *mix methods* dengan status sepadan tidak ada yang terlalu dominan keduanya. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat dan memperdalam hasil dari data kuantitatif sebelumnya mengenai tingkat literasi keuangan digital syariah dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah di kalangan UMKM.

### **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten



### C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan selesai

### D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan digital syariah dan minat penggunaan *E-banking* syariah. Adapun subjek dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo

### E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada di suatu tempat dan memiliki kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo Kab. Klaten. Menurut data BPS dalam Haryeni & Budiantara (2023) pada tahun 2022 di Kecamatan Manisrenggo terdapat sebanyak 147 UMKM yang sudah memiliki izin usaha dan 1 UMKM yang belum memiliki izin usaha. Maka populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 UMKM yang ada di Kecamatan Manisrenggo

Teknik penentuan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden berusia minimal 18 tahun dan memiliki usaha skala UMKM. Pada rentan usia tersebut responden dianggap sudah mulai berhubungan dengan lembaga keuangan
2. Responden beragama Islam, karena penelitian ini mengukur tingkat literasi keuangan digital syariah setiap individu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dicari dengan memakai rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Standar error ( $10\% = 0,1$ )<sup>2</sup>

Sehingga penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{148}{1 + (148 \times 0,1^2)}$$

$$n = 59,677$$

Dari jumlah perhitungan di atas, maka besar sampel yang didapat sebanyak 59,677 responden. Untuk mempermudah dalam penelitian maka jumlah sampel diambil sebanyak 60 responden.

Dalam pendekatan kualitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive, dimana peneliti akan melakukan pertimbangan untuk menentukan sampel wawancara kepada seseorang yang dianggap bisa memberikan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif jumlah responden adalah 5 orang responden. Responden tersebut berasal dari 3 responden pelaku UMKM dan 2 responden dari pihak Kecamatan Manisrenggo dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) Kabupaten Klaten.

#### **F. Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya baik melalui kuisisioner, wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan atau pernyataan dengan format tertentu.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data kuantitatif adalah dengan menggunakan metode kuesioner melalui online maupun offline kepada seluruh responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* yang berisi pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data kualitatif akan dilakukan dengan cara melakukan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu pada pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali informasi lebih banyak kepada pihak yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo dan juga kepada dinas yang berkaitan langsung dengan UMKM.

### H. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Minat penggunaan Layanan E-banking Syariah (Y)	(Linardi & Nur, 2021) Mendefinisikan minat sebagai tingkatan seberapa besar rasa untuk melakukan kegiatan tertentu. Seseorang dapat melakukan kegiatan jika memiliki minat atau keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.	1. Keinginan untuk menggunakan 2. Tertarik untuk menggunakan 3. Mencari informasi mengenai <i>e-banking</i>

2	Literasi Keuangan Digital Syariah (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan didigital syariah dapat diartikan sebagai pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan serta pemahaman mengenai produk dan jasa keuangan syariah pada teknologi digital saat ini	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui literasi keuangan digital syariah</li> <li>2. Sedikit mengetahui literasi keuangan digital syariah</li> <li>3. Tidak mengetahui literasi keuangan digital syariah</li> </ol>
3	Presepsi Kemudahan (X <sub>2</sub> )	Presepsi kemudham merupakan sebuah kepercayaan pada sebuah tujuan dari adanya sitem teknologi digital adalah untuk mempermudah penggunaanya dalam melakukan sesuatu hal (Marlizar et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah untuk dipelajari</li> <li>2. Mudah dalam penggunaanya</li> </ol>
4	Presepsi Kemanfaatan (X <sub>3</sub> )	Presepsi kemanfaatan merupakan sebuah presepsi yang muncul dari kepercayaan seseorang mengenai s;eberapa besar manfaat yang dirasakan oleh seseorang dalam menggunakan sautu layanan (Nurzanita & Marlana, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat meningkatkan efektivitas</li> <li>2. Dapat meningkatkan produktivitas</li> </ol>

### I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk membantu memahami kelayakan isi dari istrumen yang telah dibuat apakah penyusunan kalimat sesuai atau belum untuk mempermudah untuk

diolah (Herlambang & Dewayanti, 2018). Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Dimana skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang tentang sebuah objek tertentu.

## **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis untuk membandingkan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner bisa dikatakan valid jika mampu mengungkapkan dan mengukur data yang diteliti secara tepat. Uji validitas mengukur ketepatan setiap pertanyaan ataupun pernyataan dalam mendefinisikan sebuah variabel melalui kuesioner. Uji validitas mengukur ketepatan data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi pada objek peneliti. Uji validitas ini menggunakan teknik *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara menyesuaikan skor setiap item dengan skor totalnya. Dengan kriteria jika korelasi  $r$  kurang dari nilai  $r$  tabel dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka pertanyaan dalam kuisisioner tidak valid dan begitu juga sebaliknya.

### **2. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator sebuah variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten meskipun dilakukan secara berulang-ulang. Reabilitas merupakan konsistensi dalam pengukuran yang dilakukan meliputi stabilitas, ekivalen, dan konsistensi internal. Pengukuran bisa dikatakan stabil jika pengukuran dilakukan kepada suatu objek

dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, namun menunjukkan hasil yang sama. Bisa dikatakan ekivalen jika pengukuran yang dilakukan oleh peneliti lain menghasilkan hasil yang sama. Serta dapat dikatakan konsisten internal saat item di dalam indikator-indikator tersebut konsisten satu sama lain.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam sebuah variabel bebas dan terikat, memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov, yang kemudian didukung dengan uji data normal *p-plot*. Dalam uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal, atau data dikatakan ditolak.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi memiliki variabel bebas (independen) yang saling berkorelasi atau tidak. Uji regresi yang baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dalam menentukan hasil uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai  $VIF > 0,10$  maka dinyatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Atau sebaliknya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 0,10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual tetap antara satu pengamatan dengan yang lain maka disebut homokedastisitas. Uji yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**4. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)**

Uji T dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesis diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

**5. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan bertujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berarti kedua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti semua variabel bebas secara simultan

berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Maka model penelitian layak untuk digunakan

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu terhadap satu variabel terikat. Model analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai seberapa besar hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= ETR
a	= Konstanta
b <sub>1</sub>	= Koefisien Regresi X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	= Koefisien Regresi X <sub>2</sub>
X <sub>1</sub>	= Harga Transfer
X <sub>2</sub>	= Kepemilikan Manajerial
e	= Standard Error

## 7. Analisis Data Kualitatif

Analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data dari hasil wawancara dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, membedakan data penting yang akan dipelajari, dan menyimpulkan hasil pengolahan data sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini data kualitatif merupakan data tambahan yang akan memperkuat argumen deskriptif dalam penelitian ini. Data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan membantu analisis data kuantitatif yang



diperoleh melalui kuesioner yang dijabarkan untuk mendukung hasil penelitian ini

#### **8. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif**

Analisis data campuran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara saling menguatkan antara data kuantitatif dan kualitatif. Melalui analisis campuran ini akan didapatkan informasi mengenai kedua data yang saling melengkapi, memperdalam, memperluas, atau memperkuat. Dalam penelitian ini analisis data campuran meliputi analisis mengenai pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan tingkat literasi keuangan digital syariah terhadap keputusan penggunaan e-banking syariah khususnya dikalangan UMKM.

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

**1. Profil Responden**

Adapun responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Manisrenggo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten tahun 2023, jumlah UMKM yang tersebar di beberapa kecamatan sebanyak 6.292 UMKM. Khususnya di Kecamatan Manisrenggo sendiri terdapat sebanyak 148 UMKM yang terdaftar di dalam data BPS Kabupaten Klaten Tahun 2023. Responden dalam penelitian ini diambil dari pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah purposive sampling, karena pelaku UMKM umumnya masih bersifat heterogen, sehingga diperlukan kriteria tertentu untuk menentukan sampel yang layak dijadikan responden yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh 60 sampel responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu responden dalam penelitian kualitatif adalah dari tiga pelaku usaha UMKM dan dua dari instansi pemerintahan. Lembaga pemerintahan yang dipilih adalah Dinas Kecamatan Manisrenggo dan Dinas Koperasi Perdagangan

**2. Deskripsi Data Responden**

Deskripsi data responden berdasarkan aspek demografi dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1**

**Demografi Responden**

Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	20%
Perempuan	48	80%
Usia		

18 sampai 22 tahun	3	5%
23 sampai 27 tahun	28	46,7%
28 sampai 32 tahun	28	46,7%
33 sampai 37 tahun	1	1,6%
Jenis Usaha		
Kuliner	43	71,7%
Fashion	17	28,3%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan data 60 responden yang telah diolah, menunjukkan bahwa responden mayoritas adalah perempuan dengan jumlah 48 responden atau 80%. Rentang usia dengan jumlah responden tertinggi adalah 23-27 tahun dan juga 28-32 tahun, kedua rentan usia tersebut memiliki jumlah responden yang sama yaitu sebesar 28 responden atau 46,7%. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua jenis bidang usaha yang menjadi responden. Dua jenis usaha tersebut adalah usaha dalam bidang kuliner dan fashion. Mayoritas responden terbanyak adalah di bidang kuliner dengan jumlah 43 responden atau 71,7%. Seluruh responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden yang beragama islam, karena penelitian ini berkaitan dengan literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo

## B. Hasil Penelitian Kuantitatif

### 1. Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada 60 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Diberikan 20 pernyataan yang meliputi pengetahuan terkait keuangan syariah dan keuangan digital. Jawaban responden dihitung dengan menggunakan bantuan skala *likert* yaitu jika responden menjawab sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, netral atau ragu-ragu (N) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1. Untuk menentukan skor pada kuesioner dihitung dengan berdasarkan jumlah jawaban yang kemudian akan dikalikan dengan

nilai *likert*. Skor maksimal pada setiap pernyataan adalah 300 ( $60 \times 5$ ), yang kemudian jumlah skor pada setiap pernyataan dirubah kedalam bentuk persentase. Skor dirubah kedalam bentuk presentase dengan cara, skor setiap pernyataan dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Literasi Keuangan Digital Syariah**

Indikator	Nomer Pernyataan	Jumlah Jawaban					Skor	%
		STS	TS	N	S	SS		
konsep dasar keuangan syariah	1	3	27	21	8	1	157	52,3
	2	2	25	22	10	1	163	54,3
	3	3	20	26	9	2	167	55,6
	4	0	15	27	15	3	186	62
	5	0	15	35	8	2	177	59
	6	0	5	36	14	5	199	66,3
	7	0	8	33	16	3	194	64,6
	8	0	22	26	11	1	171	57
	9	1	25	23	8	3	167	55,6
	10	0	25	25	8	2	167	55,6
Konsep Dasar Keuangan Digital	11	0	18	27	10	5	182	60,6
	12	0	19	28	11	2	176	58,6
	13	0	18	27	11	4	181	60,3
	14	0	26	18	13	3	173	57,6
	15	0	15	26	14	5	189	63
	16	0	7	32	16	5	199	66,3
	17	0	19	27	11	3	178	59,3
	18	0	9	33	15	3	192	64
	19	0	8	27	20	5	202	67,3
	20	0	10	35	14	1	186	62
<b>Total Presentase</b>								1201,3
<b>Skor = (Jumlah Jawaban x Likert)</b>								
<b>Hasil Presentasi Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah</b>								60,06%

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan analisis data yang dapat dilihat pada tabel, diperoleh nilai skor total sebesar 1201,3. Untuk mengetahui rata-rata presentase nilai skor, maka skor total (1201,3) dibagi dengan jumlah pernyataan (20), maka diperoleh angka 60,06. Hasil tersebut menunjukkan tingkat



	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14
Pearson Correlation	.819**	.871**	.845**	.868**	.894**	.901**	.901**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20
Pearson Correlation	.911**	.814**	.843**	.847**	.872**	.849**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Pearson Correlation	.903**	.883**	.776**	.928**	.914**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
Pearson Correlation	.884**	.876**	.897**	.827**	.787**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
Pearson Correlation	.805**	.820**	.845**	.885**	.857**
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Validitas dapat diketahui bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 (Sig < 0,05) pada setiap pernyataannya. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan di dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

### 3. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui sebuah kuesioner dapat digunakan secara berulang oleh responden yang sama atau untuk mengetahui tingkat konsistensi sebuah kuesioner dengan menggunakan data statistik. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai dari cronbach's alfa lebih dari 0,60. Hasil uji reabilitas kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Literasi Keuangan Digital Syariah</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.980	20

<b>Presepsi Kemudahan</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.929	5

<b>Presepsi Kemanfaatan</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.908	5

<b>Minat Penggunaan E-banking Syariah</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.897	5

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil Uji Reabilitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada setiap variabel memiliki nilai Cronbach's Alfa yang berbeda-beda yaitu, literasi keuangan digital syariah sebesar 0,980, untuk presepsi kemudahan sebesar 0,929, presepsi kemanfaatan sebesar 0,908, dan minat penggunaan e-banking syariah sebesar 0,897. Nilai

Cronbach's Alpa dari masing-masing variabel telah melebihi nilai 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi. Dalam sebuah model regresi akan dikatakan baik jika dalam penelitian memiliki data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam sebuah variabel bebas dan terikat, memiliki sebaran yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov, yang kemudian didukung dengan uji data normal *p-plot*. Dalam uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data tidak terdistribusi secara normal, atau data dikatakan ditolak. Hasil uji normalitas dari penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43635557
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.054
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

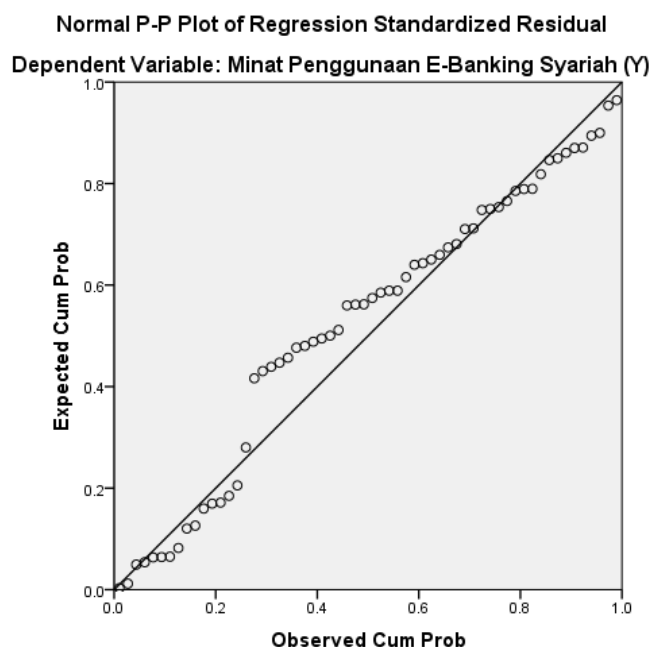


Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji statistik Kolmogrov-smirnov pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini didukung dengan hasil grafik P-plot yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 4. 1**

### **Normal P Plot**



Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil dari grafik P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik di dalam diagram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauhi garis normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi memiliki variabel bebas (independen)

yang saling berkorelasi atau tidak. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada sebuah model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dalam menentukan hasil uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF <10

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.373	2.680
	Presepsi kemudahan (X2)	0.293	3.411
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.300	3.328

Sumber: data primer diolah 2024

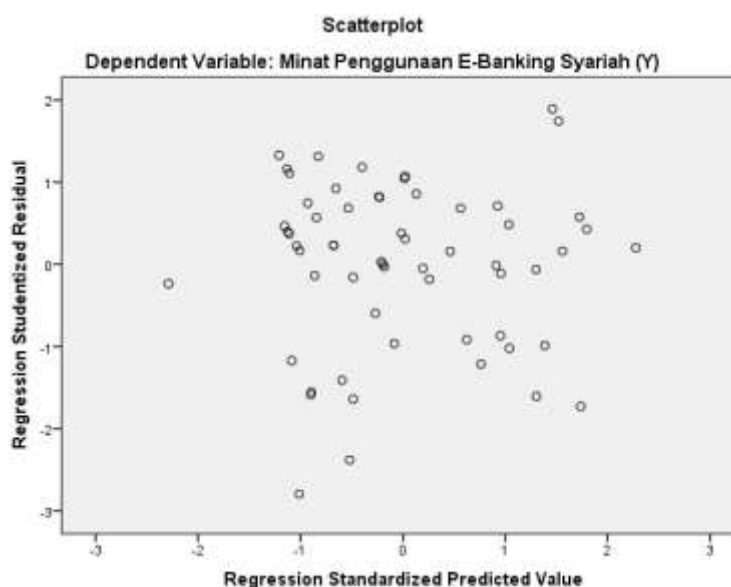
Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dari Literasi Keuangan Digital Syariah sebesar 0,373, Presepsi Kemudahan 0,293, Presepsi Kemanfaatan 0,300. Ketiga nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel X bernilai lebih kecil dari 10 yaitu, Literasi Keuangan Digital Syariah 2,680, Presepsi Kemudahan 3,411, Presepsi Kemanfaatan 3,328. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Gambar 4. 2**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat grafik titik-titik penyebaran data tidar teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria sig 0,05. Uji akan

berpengaruh jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

**Tabel 4.8**

**Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.507	1.134		0.447	0.657
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.066	0.021	0.297	3.082	0.03
	Presepsi kemudahan (X2)	0.321	0.104	0.336	3.082	0.03
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.362	0.114	0.341	3.171	0.02

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)

Sumber: data primer diolah 2024

Untuk menghitung nilai t tabel dapat dihitung dengan rumus degree of freedom (df) yaitu  $t \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$ , dengan (a) adalah nilai signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$ , (n) banyaknya sampel, (k) adalah jumlah variabel X maka  $60 - 3 - 1 = 56$ . Sehingga mendapatkan angka t tabel sebesar 2.00324. maka hasil uji signifikansi parsial pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel literasi keuangan digital syariah memiliki nilai t hitung sebesar 3.082 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ). Nilai signifikansi dari variabel X1 adalah sebesar 0,03 yang artinya  $\text{Sig} < 0,05$ . Maka dapat dikatakan variabel literasi keuangan digital syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan e-banking syariah
- 2) Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai t hitung sebesar 3.082 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung}$

> t tabel). Nilai signifikansi dari variabel X2 adalah sebesar 0,03 yang artinya Sig < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan e-banking syariah

- 3) Variabel persepsi kemanfaatan memiliki nilai t hitung sebesar 3.171 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel). Nilai signifikansi dari variabel X3 adalah sebesar 0,02 yang artinya Sig < 0,05. Maka dapat dikatakan variabel persepsi kemanfaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan layanan e-banking syariah

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui semua variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan dalam Uji F adalah nilai Sig < 0,05 atau nilai F hitung > F tabel. Hasil Uji F bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.916	3	146.305	77.280	.000 <sup>b</sup>
	Residual	106.018	56	1.893		
	Total	544.933	59			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemanfaatan (X3), Literasi Keuangan Digital Syariah (X1), Persepsi kemudahan (X2)

Sumber: data primer diolah 2024

Untuk mencari nilai F tabel dapat dicari dengan menggunakan degree of freedom (df) = n – k. dimana (n) merupakan jumlah sampel, dan (k) merupakan jumlah variabel X. Maka nilai df = 60 – 3 = 57, dengan Sig 0,05, maka mendapatkan nilai F tabel sebesar 2,766. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai f hitung 77,280

yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *E-Banking* syariah.

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien maka akan semakin besar variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Hasil uji  $R^2$  bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Pengaruh Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.795	1.376	1.392
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemanfaatan (X3), Literasi Keuangan Digital Syariah (X1), Persepsi kemudahan (X2)					
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)					

Sumber: data primer diolah 2024

Dari tabel dapat diketahui jika nilai  $R^2$  sebesar 0,805 yang dihasilkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R)  $0,897 \times 0,897 = 0,805$  atau sebesar 80,5%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu minat penggunaan E-Banking sebesar 80,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu terhadap satu variabel

terikat. Model analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai seberapa besar hubungan serta pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.507	1.134
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.066	0.021
	Presepsi kemudahan (X2)	0.321	0.104
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.362	0.114

Sumber: data primer diolah 2024

Berdasarkan pada tabel, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,507 + 0,066X_1 + 0,321X_2 + 0,362X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,507 yang berarti variabel literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan memiliki nilai 0 maka pengguna layanan E-Banking syariah memiliki kenaikan sebesar 0,507
2. Variabel literasi keuangan digital syariah (X1) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,066. Berarti apabila nilai X1 bertambah 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,066 atau 6,6%.
3. Variabel persepsi kemudahan (X2) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,321. Berarti apabila nilai X2 bertambah 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,321 atau 32,1%.

4. Variabel persepsi kemanfaatan (X3) berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar 0,362. Berarti apabila nilai X3 bertambah 1 satuan maka nilai Y akan naik sebesar 0,362 atau 36,2%

### C. Hasil Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang digunakan untuk memperdalam, memperluas, dan menguji hasil penelitian kuantitatif sebelumnya. Data yang sebelumnya di kumpulkan dengan metode kuantitatif menjadi acuan dalam melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM dan Instansi terkait. Dalam metode kualitatif ini terdapat 5 responden yang terdiri dari 3 orang responden pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo, 1 responden dari Kasi PPM Kecamatan Manisrenggo, dan 1 responden dari Staff Peremberdayaan Usaha Mikro Kecil Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DKPUKM) Kabupaten Klaten

#### 1. UMKM

##### a. Tingkat Literasi Keuangan Digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Tri Mulyanti selaku pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo mengenai literasi keuangan digital syariah, menyatakan:

“Saya hanya cukup mengerti dan pernah dengar terkait produk keuangan digital, hanya saja untuk yang lebih spesifik keuangan Syariah belum begitu paham dan memang masih asing bagi saya. Sepemahaman saya mengenai produk keuangan digital seperti ATM dan juga Internet banking, itu pemahaman saya mengenai keuangan digital. Untuk yang lebih spesifik mengenai produk keuangan digital syariah mungkin menurut saya juga kurang lebih sama dengan produk keuangan digital pada umumnya”

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Annisa yang juga pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo, yang menyatakan bahwa:



“Pengetahuan saya terkait keuangan digital syariah masih belum dalam, masih belum terlalu memahami terkait keuangan digital Syariah, tapi saya pernah beberapa kali mendengar produk-produk yang ada dalam keuangan digital namun saya tidak mengetahui secara spesifik apakah itu termasuk di dalam produk keuangan digital Syariah atau tidak. Seperti contohnya produk keuangan digital yaitu ATM dan juga aplikasi mobile banking tapi yang saya gunakan tidak berbasis Syariah. Menurut saya mungkin produk-produk ini kurang lebih juga sama dengan produk keuangan digital syariah”

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan kepada Diyan Nurdani yang menyatakan bahwa:

“Secara umum pemahaman saya bentuk keuangan digital Syariah merupakan salah satu bentuk produk perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dan penggunaannya bisa melalui platform digital seperti handpohone. Beberapa contoh dari produk keuangan digital yang saya ketahui contohnya Internet banking, mobile banking, dan juga ATM karena produk keuangan tersebut yang saya gunakan setiap hari sebagai alat bantu transaksi usaha saya”

Dari hasil wawancara terhadap ketiga narasumber diatas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM memang masih belum mendalam. Pengetahuan yang dimiliki masih sebatas pada pengetahuan dasar saja terkait dengan keuangan digital syariah.

Selain itu tingkat literasi keuangan syariah, dapat dilihat pada pemahaman mengenai perbedaan antara keuangan digital syariah dan konvensional. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tri Mulyanti bahwa:

“Mengenai perbedaan keuangan syariah dan konvensional, saya belum mengerti terkait perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional. Karena memang disini masih jarang terkait dengan lembaga keuangan syariah sendiri, jadi saya juga belum paham mengenai keuangan syariah”

Selanjutnya menurut Annisa mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional tetapi yang saya pahami juga masih terbatas belum spesifik. Sedikit sepemahaman saya keuangan digital Syariah itu yang berbasis pada aturan-aturan terkhusus pada agama Islam dan

juga bank yang digunakan tentunya seperti BSI yang berbasis pada Syariah. Sepemahaman saya terkait perbedaan konvensional dan syariah masih sebatas pernyataan itu tadi”

Selanjutnya menurut Dian Nurdani yang mengatakan bahwa:

“Untuk perbedaan yang saya ketahui yang pasti terkait dengan prinsip yang digunakan di mana keuangan syariah berprinsip pada ajaran-ajaran yang ada di agama Islam sedangkan keuangan konvensional berprinsip pada peraturan perbankan pada umumnya. Tapi untuk secara detail perbedaan antara keuangan digital syariah dan konvensional saya kurang paham, karena di daerah sini juga masih jarang ada lembaga keuangan syariah yang memiliki produk keuangan digital itu.”

Dari hasil wawancara diatas mampu untuk memperkuat bukti bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah, khususnya pada kalangan UMKM di kecamatan Manisrenggo masih pada tingkat sedang sesuai dengan hasil penelitian kuantitatif sebelumnya.

#### b. Presepsi Kemudahan

Selain mengenai literasi keuangan digital syariah, peneliti juga melakukan wawancara tentang persepsi kemudahan narasumber terkait dengan penggunaan produk keuangan digital syariah. berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tri Mulyanti, menyatakan bahwa:

“Yang saya tahu terkait dengan kemudahan selama menggunakan produk keuangan digital tetapi yang konvensional adalah transaksi yang saya lakukan bisa secara cepat dan juga bisa dilakukan di mana saja sesuai kebutuhan”

Selanjutnya menurut Annisa, yang menyatakan bahwa:

“Mungkin kemudahannya adalah dapat melakukan transaksi secara cepat. Jadi pada saat keadaan mendesak dan tidak memungkinkan untuk datang ke bank, saya bisa menggunakan mobile banking untuk melakukan transaksi ataupun mengetahui informasi terkait dengan keuangan saya. Atau mungkin juga memberikan kemudahan ketika saya bertransaksi dengan pelanggan saya atau pada saat saya membeli barang-barang kebutuhan saya, saya bisa membayarnya

dengan menggunakan aplikasi mobile banking. Mungkin untuk secara umum itu mas kemudahan yang saya dapat selama saya menggunakan produk keuangan digital ini.”

Kemudian menurut Dian Nurdani, yang menyatakan bahwa:

“Untuk kemudahan yang saya ketahui dari penggunaan produk keuangan digital atau e-banking ini yang pasti adalah lebih mobile untuk digunakan di manapun kapanpun tanpa harus datang ke bank langsung dan juga lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pembayaran sehingga kita tidak perlu lagi repot-repot membawa uang cash yang banyak untuk bertransaksi”

Dari wawancara diatas diketahui bahwa penggunaan layanan keuangan digital akan memberikan kemudahan kepada setiap penggunanya. Kemudahan tidak hanya terkait transaksi saja tetapi juga mengenai informasi keuangan yang lebih mudah didapatkan.

#### c. Presepsi Kemanfaatan

Tidak hanya terkait dengan kemudahan saja, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara mengenai manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang menggunakan produk layanan keuangan digital. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Mulyanti menyatakan bahwa:

“Seperti yang saya bilang tadi yang saya tahu adalah transaksi dapat dilakukan secara cepat dan mudah tanpa harus ke bank terkait”

Kemudian menurut Annisa, yang menyatakan bahwa:

“Manfaat yang saya tahu terkait dengan menggunakan e-banking syariah kurang lebih sama seperti yang saya ungkapkan tadi. Manfaatnya adalah transaksi yang saya lakukan akan lebih cepat terlaksana dan terikat secara otomatis. Jadi itu akan menghemat sedikit waktu saya untuk bertransaksi atau mengecek riwayat transaksi saya selama beberapa hari terakhir.”

Kemudian menurut Dian Nurdani, yang menyatakan bahwa:

“Untuk manfaat sendiri yang selama ini saya rasakan yang pasti lebih mempermudah saya untuk melakukan transaksi dengan pelanggan karena saat ini kebanyakan orang sudah menggunakan metode pembayaran digital. Dengan kepraktisan itu akan mempercepat proses transaksi saya dengan pembeli saya yang kebetulan juga banyak yang dari luar daerah sehingga tidak

memungkinkan untuk bertransaksi dengan uang tunai langsung. Jadi lebih menghemat waktu saya juga yang tidak perlu repot-repot untuk datang ke bank. Jadi jangkauan pasar saya secara tidak langsung akan semakin besar karena tidak hanya di wilayah sekitaran Manisrenggo saja tetapi bisa menjangkau tempat-tempat yang lebih jauh, karena mudah bertransaksinya.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa aplikasi layanan keuangan digital jika digunakan dengan benar akan memberikan mafaat yang positif. Manfaat tersebut bisa dirasakan secara langsung oleh para penggunanya.

d. Minat Penggunaan E-banking Syariah

Selain itu peneliti melakukan wawancara mengenai minat penggunaan e-banking syariah kepada pra pelaku UMKM. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tri Mulyanti, yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini saya masih tidak berminat menggunakan produk keuangan digital utamanya Syariah. Saya tidak berminat karena menurut saya dengan kemudahan dan cepatnya bertransaksi menjadikan saya lebih boros ketika menggunakan tabungan dan produk-produk keuangan yang saya miliki. Saya rasa sudah cukup dengan satu produk yang saya miliki saat ini saja. Memang setiap harinya saya jarang menggunakan layanan keuangan digital ini dan masih menggunakan uang cash untuk pembayaran utama saya”

Berbeda dengan yang di sampaikan diatas, Annisa Menyatakan bahwa:

“Ya saya sebenarnya berminat menggunakan produk-produk keuangan digital Syariah yang sesuai dengan prinsip islam. Tetapi memang saya masih ragu untuk menggunakan produk keuangan digital syariah ini, karena memang pengetahuan saya terkait hal ini masih belum terlalu dalam.”

Sama seperti hal diatas, Dian Nurdani juga menyatakan bahwa:

“Tentu saja saya berminat dengan adanya produk keuangan digital Syariah sendiri Saya juga selama ini sudah menggunakan produk dari keuangan digital Syariah itu sendiri. seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya saya menggunakan produk keuangan digital

Syariah ini untuk membantu saya dalam bertransaksi dengan pelanggan ataupun orang-orang lainnya. Dan khususnya untuk keuangan syariah sendiri saya lebih percaya bahwa sistem dalam keuangan digital Syariah ini lebih berprinsip pada ajaran-ajaran Syariah Islam sehingga saya akhirnya berminat untuk menggunakan salah satu produk keuangan digital Syariah ini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat minat penggunaan layanan e-banking dikalangan UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo meskipun tidak semuanya. Hal ini akan didukung dengan hasil wawancara dengan dinas terkait yang secara langsung membawahi para pelaku UMKM ini.

## **2. Instansi Pemerintahan terkait**

Dalam penelitian ini untuk menguatkan data kualitatif yang sebelumnya telah didapatkan melalui wawancara secara langsung kepada pelaku usaha UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo, peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada Instansi pemerintahan terkait yang bertugas membawahi secara langsung para pelaku usaha UMKM. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Instansi Pemerintahan Kecamatan Manisrenggo, dalam hal ini diwakili oleh Bapak Mulya Sanyata Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) yang diwakili oleh Ibu Evie selaku Staf Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil. Kedua narasumber tersebut dipilih karena dinilai peneliti mampu memberikan data secara akurat karena berkaitan langsung dengan para pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancaraa yang dilakukan peneliti dengan pihak Kecamatan dalam hal ini diwakilakn oleh Bapak Mulya Sanyata selaku Kasi PPM mengenai literasi keuangan digital syariah dikalangan pelaku usaha UMKM, menyatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi bahwa literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di daerah Kecamatan Manisrenggo ini sendiri itu dirasa masih di bawah rata-rata kabupaten ya, karena dilihat dari pelaku usaha UMKM di kecamatan Manisrenggo mayoritas masih belum menggunakan produk-produk keuangan digital utamanya keuangan digital Syariah tapi tidak menutup fakta yang ada di lapangan juga bahwa beberapa atau mungkin sebagian dari pelaku usaha UMKM ini utamanya yang

anak muda ataupun usia produktif sudah mulai menggunakan produk-produk keuangan digital cuman untuk ke arah apakah produk keuangan digital Syariah atau bukan dari kami pun juga kurang tahu. Jadi untuk pemahaman terkait dengan literasi keuangan digital Syariah itu sudah ada sudah sudah dilaksanakan tapi belum maksimal.”

Selanjutnya menurut Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) dalam hal ini diwakili oleh Ibu Evie, yang juga menyatakan bahwa:

“Terkait literasi keuangan digital secara umum tidak hanya digital syariah pada UMKM masih belum semuanya memiliki pemahaman mengenai hal tersebut. Rata-rata pelaku usaha dengan usia produktif yang sudah mulai memiliki pengetahuan mengenai keuangan digital. Untuk pelaku usaha dengan usia yang sudah cukup tua masih belum mengenal terkait dengan literasi keuangan digital khususnya digital syariah sendiri. Penggunaan teknologi digital sendiri mulai berkembang pada para pelaku usaha UMKM sejak terjadinya pandemic Covid-19. Karena aktivitas yang dilakukan terbatas memaksa para pelaku usaha untuk mulai belajar penggunaan teknologi digital termasuk pada keuangan digital sebagai salah satu sistem pembayaran pada saat itu.”

Selain itu juga narasumber memberikan penjelasan mengenai dampak dari paham literasi keuangan digital syariah ini. Menurut Kecamatan menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya tentunya literasi keuangan digital itu mampu memberikan kemajuan ya karena seperti yang tadi saya katakan bahwa literasi keuangan sendiri saat ini menjadi apa ya program unggulan untuk memajukan terkait dengan UMKM dan juga tadi terkait dengan perluasan pasar yang bisa dijangkau oleh pelaku usaha ini bisa dilakukan salah satunya melalui pemahaman terkait dengan keuangan digital Syariah.”

Selanjutnya menurut Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) dalam hal ini diwakili oleh Ibu Evie, yang juga menyatakan bahwa:

“Literasi keuangan digital syariah atau keuangan digital pada umumnya akan mempermudah pada sistem pembayaran. Khususnya pada pelaku usaha dengan usia produktif dibawah usia 45 tahun dituntut untuk bisa paham mengenai perkembangan teknologi

digital saat ini khususnya pada sektor keuangan. Ini akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan UMKM yang mampu mengikuti perkembangan teknologi keuangan digital saat ini.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pemahaman mengenai keuangan digital khususnya digital syariah pada kalangan UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo masih belum begitu baik. Namun pemahaman mengenai keuangan digital khususnya syariah akan memberikan dampak yang positif kepada pelaku usaha UMKM kedepannya, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh dinas terkait dalam wawancara penelitian ini.

Pendampingan dan penyuluhan kepada pelaku UMKM dalam hal keuangan digital masih sangat diperlukan untuk memaksimalkan literasi keuangan digital syariah dikalangan UMKM. Sesuai dengan pernyataan Bapak Mulya Sanyata dari pihak Kecamatan, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk memaksimalkan terkait dengan pengetahuan literasi keuangan digital itu tentunya tadi juga bisa dengan penyuluhan bisa melakukan workshop di kalangan pelaku UMKM. Nah tentunya untuk melakukan workshop sendiri bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak terkait yang memang sudah ahli seperti kalau dalam hal Syariah bisa dengan bank syariah Indonesia agar kebermanfaatannya lebih terasa di UMKM dan juga pemberi materi itu lebih tahu seluk beluk terkait dengan materi literasi keuangan digital yang disampaikan.”

“Untuk melakukan pendampingan ataupun penyuluhan dari pihak Kecamatan sendiri itu belum dilakukan karena biasanya yang melakukan pendampingan ataupun penyuluhan itu dari tingkat kabupaten ataupun dari dinas terkait tugas dari kami sendiri yaitu melaporkan terkait dengan kebutuhan jumlah pelaku dan juga mendata terkait dengan UMKM apa saja yang ada di kecamatan Manisrenggo.”

Selanjutnya menurut Ibu Evie dari DPKUKM yang menyatakan bahwa:

“Selama ini usaha untuk memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dan penyuluh yang berkompeten dalam bidang tersebut. UMKM akan dilatih untuk mendalami terkait literasi keuangan digital syariah dan diajarkan cara penggunaannya. Namun karena keterbatasan yang

ada, untuk menjangkau seluruh UMKM yang ada masih menjadi kendala hingga saat ini. Selain itu juga membentuk forum-forum UMKM dengan kluster usaha yang sama. Dengan begitu akan mempermudah melakukan penyuluhan ataupun pendampingan terhadap UMKM, karena memiliki permasalahan dan juga kebutuhan yang sama. Kegiatan penyuluhan biasanya berdasarakan usulan dari pemerintahan desa atau kecamatan setempat. Maka juga diperlukan sinergitas antara pemerintahan desa dengan dinas DPKUKM Kabupaten Klaten. Selain itu juga bekerja sama dengan instansi terkait yang menyediakan produk dari keuangan digital khususnya keuangan digital syariah ini.”

“Selama ini dari pihak DPKUKM sendiri sudah beberapa kali melakukan penyuluhan pengenalan mengenai literasi keuangan digital, dilakukan juga penyuluhan mengenai E-Katalog lokal pada setiap tahunnya dan juga penyuluhan mengenai digital marketing. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untu memajukan dan mengembangkan usaha UMKM khususnya usaha mikro. Namun terdapat keterbatasan dalam melakukan penyuluhan terkait dengan literasi keuangan digital syariah seperti, keterbatasan tempat, anggaran dan juga SDM terkait, masih menjadi kendala selama ini.”

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa selama ini dari pihak dinas terkait sudah melakukan pendampingan serta penyuluhan mengenai keuangan digital secara umum. Tetapi pada pelaksanaannya masih belum maksimal karena beberapa kendala dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Untuk memaksimalkan hal ini dibutuhkan kerjasama dengan beberapa instansi yang memang memiliki kompetensi dan keterkaitan dengan masalah literasi keuangan digital khususnya keuangan digital syariah.

Selain itu dari pihak dinas terkait juga memberikan penjelasa mengenai minat para pelaku usaha UMKM selama ini setelah mendapatkan penyuluhan atau pendampingan. Menurut Bapak Mulya Sanyata dari Kecamatan menyatakan bahwa:

“Saya rasa Karena mengetahui manfaat yang akan didapatkan jadi minat dari pelaku UMKM sendiri pastinya juga sangat bagus ya cuman karena kurangnya edukasi terkait dengan literasi keuangan digital Syariah mereka jadi bingung harus memulai terkait hal tersebut dari mana.”

Selanjutnya menurut Ibu Evie dari DPKUKM yang menyatakan bahwa:



“Untuk minat dikalangan UMKM sendiri sebenarnya memang ada, namun hanya pada kalangan usia-usia produktif saja. Hanya saja masih diperlukan pendampingan secara berkelanjutan untuk terus membina pelaku usaha UMKM ini.”

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terdapat minat dalam menggunakan layanan keuangan digital atau e-banking khususnya e-banking syariah. Minat paling besar ada di kalangan usia produktif atau usia dibawah 45 tahun sesuai yang disampaikan oleh Ibu Evie dari DPKUKM Kabupaten Klaten. Selain itu manfaat yang dirasakan juga menjadi alasan para pelaku usaha UMKM untuk menggunakan produk keuangan digital syariah.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai pengaruh dari literasi keuangan digital syariah terhadap minat pelaku usaha UMKM menggunakan layanan keuangan digital syariah. berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulya Sanyata dari Kecamatan, menyatakan bahwa:

“Menurut saya hubungannya ke arah hubungan positif ya ketika pengetahuan Tingkat atau tingkat literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku usaha itu meningkat tentunya minat pelaku UMKM sendiri terkait hal tersebut juga akan meningkat karena otomatis mereka akan memiliki keinginan ketika mereka mengetahui manfaat-manfaat yang akan didapatkan ketika menggunakan produk-produk keuangan digital syariah.”

Selanjutnya menurut Ibu Evie dari DPKUKM yang menyatakan bahwa:

“Secara garis besar tingkat literasi keuangan digital akan mempengaruhi minat pelaku usaha untuk menggunakan layanan keuangan digital seperti E-Banking. Hal ini karena semakin paham seseorang terkait literasi keuangan digital maka akan semakin paham mengenai manfaat yang diperoleh, kepraktisan dan kemudahan yang diperoleh saat menggunakan produk keuangan digital khususnya keuangan digital syariah ini. Namun pendampingan dan penyuluhan perlu dilakukan dan ditingkatkan lagi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah berpengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan keuangan digital dikalangan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah di kalangan pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo masih belum baik. Yang menjadi salah satu faktor penyebabnya adalah masih belum banyak penyuluhan atau pendampingan mengenai keuangan digital syariah dari pihak yang berkaitan langsung dengan hal ini. Minat menggunakan layanan keuangan digital syariah dikalangan UMKM di Kecamatan Manisrenggo cukup besar hal itu juga dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu juga manfaat yang dirasakan langsung omenjadi salah satu alasan pelaku UMKM berminat untuk menggunakan produk dari keuangan digital syariah.

Dari pihak dinas terkait juga memberikan penjelasan mengenai kondisi dilapangan, dimana tingkat literasi keuangan digital syariah dikalangan UMKM memang masih tergolong rendah. Namun memang beberapa orang sudah memiliki pengetahuan yang baik dan sudah menggunakan produk dari layanan keuangan digital. Dengan adanya pemahaman mengenai keuangan digital ini, diharapkan mampu untuk memajukan usaha yang dimiliki oleh seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya pendampingan dan juga penyuluhan yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memaksimalkan hal tersebut. Pendampingan dan juga penyuluhan yang selama ini dilakukan selama ini dirasa masih belum maksimal karena beberapa keterbatasan. Hal ini tentu harus dimaksimalkan untuk mencapai pemahaman yang baik mengenai keuangan digital khususnya keuangan digital syariah. Minat terhadap penggunaan layanan keuangan digital syariah dikalangan UMKM selama ini memang cukup baik khususnya pada pelaku usaha yang berusia produktif. Pada usia produktif seseorang akan lebih mudah untuk memahami dan beradaptasi dengan adanya perkembangan teknologi digital saat ini. Memaksimalkan

pengetahuan seseorang mengenai keuangan digital syariah akan membuat minat dalam menggunakan layanan keuangan digital semakin besar. Dengan begitu diharapkan akan mampu untuk mendorong kemajuan usaha setiap pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan secara parsial (sendiri-sendiri) dan secara simultan (bersama-sama) terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo.

##### **1. Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Di Kecamatan Manisrenggo.**

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data yang diolah dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah di kalangan UMKM di Kecamatan Manisrenggo berada pada tingkatan sedang, dengan angka 60,06%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM masih belum sepenuhnya paham mengenai keuangan digital syariah. Masih banyak pelaku UMKM yang belum paham mengenai keuangan digital syariah.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan langsung kepada pelaku UMKM dan Instansi terkait. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah di kalangan UMKM memang masih belum maksimal. Hal ini memang dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi adalah masih minimnya penyuluhan dan pendampingan kepada UMKM terkait dengan keuangan digital yang dilakukan oleh pemerintah melalui instansi terkait. Selama ini pendampingan yang dilakukan masih belum maksimal karena beberapa kendala dan keterbatasan yang dihadapi oleh instansi terkait. Diperlukan kerjasama antara instansi terkait dengan lembaga-lembaga penyedia jasa layanan

keuangan syariah untuk memaksimalkan literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM. Hasil penelitian ini bisa dijadikan untuk gambaran mengenai pengetahuan masyarakat mengenai keuangan syariah yang masih belum merata. Peningkatan tingkat literasi keuangan digital syariah menjadi hal yang penting untuk dilakukan untuk menghadapi perkembangan perekonomian syariah di era digital saat ini.

## **2. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah pada Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo.**

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.082 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ). Dari data tersebut berarti variabel literasi keuangan digital syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Aisyah & Wicaksono, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah. Dimana kontribusi variabel literasi keuangan syariah sebesar 74,4% terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah, sedangkan sisanya sebesar 25,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Jaelani & Mutaqin, 2023) yang juga menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Data kuantitatif diatas didukung dengan data kualitatif berupa wawancara kepada beberapa responden dari pelaku UMKM dan juga instansi terkait. Dari hasil wawancara kepada beberapa responden, dapat diketahui bahwa semuanya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah. Responden dengan tingkat pemahaman yang rendah terkait keuangan digital syariah akan cenderung tidak berminat menggunakan e-banking syariah, begitu juga sebaliknya. Jika seseorang memiliki pemahan yang tinggi atau baik maka akan cenderung lebih berminat menggunakan e-banking syariah. Selain itu dari pihak instansi terkait yang menjadi responden dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa pemahaman mengenai keuangan digital khususnya digital syariah akan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan e-banking syariah.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan digital syariah berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Data kuantitatif dan data kualitatif dalama penelitian ini memiliki posisi yang sama saling mendukung, karena hasil dari kuantitatif dan kualitatif tidak memiliki perbedaan.

### **3. Pengaruh Presepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah pada Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo**

Berdasarkan hasi penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.082 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ). Dari data tersebut berarti variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-

banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Muthi'ah & Indrarini, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat menggunakan dompet digital syariah. Namun penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Wijaya & Sri, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking pada UMKM di Kota Palembang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prasetya & Putra, 2020) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap minat menggunakan uang elektronik pada masyarakat di kota Surabaya.

Data kuantitatif diatas didukung dengan data kualitatif berupa wawancara kepada beberapa responden dari pelaku UMKM dan juga instansi terkait. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden UMKM dapat diketahui bahwa semua memberikan jawaban mengenai kemudahan yang didapatkan ketika menggunakan layanan keuangan digital. Dari semua responden mengetahui akan kemudahan yang didapat, akan tetapi memang masih belum terlalu mendalam dan juga layanan keuangan digital yang digunakan selama ini masih banyak yang menggunakan layanan keuangan digital konvensional. Responden berpendapat bahwa kemudahan menjadi salah satu faktor mereka menggunakan layanan keuangan digital. Responden lain yang berasal dari instansi terkait juga memberikan pendapat yang sama mengenai persepsi kemudahan. Seseorang akan cenderung memiliki minat terhadap sesuatu yang bisa dirasakan dampaknya secara langsung. Persepsi kemudahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital khususnya syariah atau e-banking syariah.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini memiliki posisi yang sama saling mendukung, karena hasil dari kuantitatif dan kualitatif tidak memiliki perbedaan.

#### **4. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah pada Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo**

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.171 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ). Dari data tersebut berarti variabel literasi keuangan digital syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Wijaya & Sri, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking pada UMKM di Kota Palembang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Prasetya & Putra, 2020) juga menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh secara signifikan dan arahnya positif terhadap minat penggunaan e-money di masyarakat Surabaya.

Data kuantitatif di atas didukung dengan data kualitatif berupa wawancara kepada beberapa responden dari pelaku UMKM dan juga instansi terkait. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden UMKM dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM khususnya mereka yang sudah menggunakan produk dari keuangan digital baik konvensional maupun syariah menyatakan bahwa produk

keuangan digital memiliki manfaat yang positif. Manfaat yang secara langsung dirasakan adalah terkait dengan transaksi yang lebih praktis dilakukan baik dimanapun kapanpun sesuai dengan kebutuhan. Persepsi kemanfaatan ini secara langsung memiliki pengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menggunakan produk layanan keuangan digital ini. Hal ini didukung juga oleh instansi terkait, yang menyatakan bahwa seseorang akan lebih tertarik terhadap manfaat yang bisa mereka peroleh secara langsung. Berdasarkan data yang ada dilapangan dan dari hasil beberapa kali dilakukan penyuluhan atau pendampingan, diketahui bahwa para pelaku usaha UMKM akan lebih tertarik untuk menggunakan sesuatu jika mereka bisa merasakan langsung manfaat yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat menggunakan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini memiliki posisi yang sama saling mendukung, karena hasil dari kuantitatif dan kualitatif tidak memiliki perbedaan.

#### **5. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Syariah, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kemanfaatan secara Simultan Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif melalui kuesioner yang diberikan kepada responden diperoleh data yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $77,280 > 2,766$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Dari data tersebut berarti variabel literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan secara simultan



berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo.

Hasil dari data kuantitatif di atas didukung dengan hasil penelitian kualitatif berupa wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden. Responden menyatakan bahwa faktor tingkat literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan secara simultan mempengaruhi minat menggunakan e-banking syariah di kalangan pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Selain itu terdapat faktor diluar penelitian yang mempengaruhi terhadap minat penggunaan e-banking syariah yaitu faktor usia. Hal ini disampaikan oleh responden yang berasal dari instansi yang berkaitan langsung dengan pelaku UMKM. Dari data lapangan dan juga hasil penyuluhan dan pendampingan diketahui bahwa faktor usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang menggunakan produk layanan keuangan digital khususnya syariah. Pelaku UMKM dengan usia produktif cenderung memiliki minat yang lebih besar dibandingkan dengan pemilik usaha yang berusia lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan hasil penelitian kualitatif di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah, persepsi kemudahan, dan persepsi kemanfaatan berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo. Data kuantitatif dan data kualitatif dalam penelitian ini memiliki posisi yang sama saling mendukung, karena hasil dari kuantitatif dan kualitatif tidak memiliki perbedaan. Selain itu data kualitatif dalam penelitian ini juga memperluas data kuantitatif yaitu dengan menambahkan faktor baru yang juga berpengaruh terhadap minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden yang dipilih untuk memperoleh data kuantitatif dan data kualitatif mengenai Analisis Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah pada pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo masih berada pada tingkatan sedang. Analisis tingkat literasi keuangan digital syariah yang telah dilakukan pada UMKM di Kecamatan Manisrenggo tergolong dalam kategori sedang, dengan skor sebesar 60,06%.
2. Literasi keuangan digital syariah berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah pada UMKM di Kecamatan Manisrenggo dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.082 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan digital syariah mempengaruhi minat penggunaan *e-banking* syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo.
3. Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah pada UMKM di Kecamatan Manisrenggo dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.082 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,03 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan

mempengaruhi minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo

4. Presepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-banking* syariah pada UMKM di Kecamatan Manisrenggo  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.171 > 2.00324$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,02 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Didukung dengan data kualitatif yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan mempengaruhi minat penggunaan e-banking syariah pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Manisrenggo

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan model penelitian dengan menambahkan teori pendukung yang lebih luas. Diharapkan mampu menambahkan variabel bebas dalam penelitian yang sebelumnya belum ada. Dengan tujuan untuk memaksimalkan hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas responden penelitian dengan tujuan supaya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai minat penggunaan layanan e-banking syariah di kalangan UMKM

2. Bagi Instansi Pemerintah

Pemerintah melalui instansi terkait diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mengenai literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM dan lebih memperhatikan pengembangan UMKM

### 3. Bagi UMKM

Melalui hasil penelitian ini pelaku UMKM diharapkan mampu memiliki kesadaran mengenai literasi keuangan digital syariah dan memiliki kemauan untuk mempelajari lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Wicaksono, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 92–100.
- Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- Aulia, G. Y., & Putra, S. G. (2023). *Tingkat literasi keuangan digital (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram)*. 26–38.
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Chen, & H and Ronald P. Volpe. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, digital marketing, brand image dan word of mouth terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1856>
- Davis F., Bagozzi R., & Warshaw P. (1989). Aceptación de los usuarios de la tecnología informática: una comparación de dos modelos teóricos. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Fisabilillah, L., Seno Aji, T., & Setiawan Prabowo, P. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i2.501>
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAKEMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751–1758.
- Hasibuan, M. R. (2021). *Analisis Peran UMKM Sebagai Pondasi Kemashlahatan Perekonomian Masyarakat Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*.
- Herlambang, A. D., & Dewayanti, A. (2018). Minat Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 12(1), 48–55.

- Jaelani, I., & Mutaqin, K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.35194/eeki.v3i1.3099>
- Marlizar, M., Irmas, F., Nurmala, N., & ... (2020). Analisis Resiko, Manfaat dan Kemudahan Pengguna Serta Dampaknya Pada Kepercayaan Nasabah Dalam Menggunakan SMS Banking PT. Bank Aceh Syariah Banda Aceh. ... : *Indonesian Journal of ...*, 2(1), 75–94. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/lentera/article/download/2120/1994>
- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4050>
- Nanda, R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Minat Penggunaan Layanan E-Banking Bank Umum Syariah Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa IAIN Salatiga)*.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ :Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>
- Nurzanita, R., & Marlana, N. (2020). Pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan gopay di surabaya dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 277–288.
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Manfaat Dan Risiko Pada Minat Penggunaan E-Money Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17(02), 151–158. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB%0ATerakreditasi>
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital- Studi pada Generasi Z di Indonesia . *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.

<https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>

- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Ristiana, N. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Layanan E-banking*. 7(30), 425–444.
- Saputra, A. (2022). Pengaruh Literasi keuangan Syariah, Kepercayaan Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah. In *7787* (Issue 8.5.2017).
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 78–84. <https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/227>
- Utami, N. W. A. B., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Resiko Dan Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Transaksi NonCash Pada PT BRI (Persero) Tbk (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Undiksha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 2614–1930.
- Wijaya, J. P., & Sri, D. (2023). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Pada Umkm Di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 2(1), 1–18.
- Zahra, Q. S. A., & Nurhasanah, E. (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 7(1), 186–195. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>

**LAMPIRAN**  
**Kuesioner Penelitian**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yth. Bapak/Ibu

Saya, Muhamad Nur Ichsan, Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang sedang melakukan penelitian tugas akhir di bidang keuangan digital syariah. Saya Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner penelitian saya. Kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini akan sangat membantu saya untuk menyelesaikan tugas akhir. Identitas dan jawaban yang telah diisi hanya akan digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian, terimakasih atas keluangan waktu Bapak/Ibu. Semoga kebaikan akan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Muhamad Nur Ichsan



## **Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Digital Syariah Terhadap Minat Penggunaan E-banking Syariah**

### **(Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Manisrenggo)**

#### **A. Identitas Responden**

Pada pernyataan dibawah ini responden dimohon untuk mengisi sesuai dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya dengan cara menuliskan jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jenis Usaha :

#### **B. Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang Saudara/I pilih jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Semakin mendekati angka 5, maka semakin setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner
3. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tidak setuju dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Jawaban</b>					<b>Sangat Setuju</b>	
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>		

Keterangan:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1
- b. Tidak Setuju (TS) : skor 2
- c. Netral (N) : skor 3
- d. Setuju (S) : skor 4
- e. Sangat Setuju (SS) : skor 5

### C. Daftar Pernyataan

<b>Literasi Keuangan Digital Syariah</b>					
<b>Dimensi: Pemahaman konsep dasar keuangan syariah</b>	<b>Jawaban Responden</b>				
	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1. Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan syariah					
2. Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perbedaan keuangan konvensional dan keuangan syariah					
3. Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai produk-produk keuangan syariah					
4. Saya memahami strategi pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah					
5. Kualitas lembaga keuangan syariah lebih baik dibandingkan keuangan konvensional					
6. Saya selalu mematuhi aturan-aturan muamalah yang diajarkan dalam Islam					
7. Saya selalu menerapkan prinsip syariah dalam mengelola keuangan					
8. Saya memahami jenis-jenis transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, masyir					
9. Saya memiliki tingkat pengetahuan dan pemahan yang baik mengenai keuangan syariah					
10. Saya mengetahui keunggulan dari keuangan syariah dibandingkan keuangan konvensional					
<b>Dimensi: Pemahaman konsep dasar literasi keuangan digital</b>					
11. Saya mengetahui produk-produk layanan keuangan digital syariah (misalnya, mobile banking syariah)					
12. Saya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai produk keuangan digital syariah					
13. Saya memahami fungsi produk keuangan digital khususnya keuangan syariah					
14. Saya memiliki pemahaman yang baik tentang fitur-fitur keuangan digital syariah (misalnya, pembiayaan syariah, tabungan syariah, atau investasi syariah)					

15. Saya mengetahui manfaat, risiko, kemudahan, dan keamanan menggunakan produk keuangan digital					
16. Saya memahami dengan baik mekanisme penggunaan produk keuangan digital					
17. Saya lebih memilih menggunakan aplikasi mobile banking sebagai alat pembayaran utama saya					
18. Aplikasi keuangan digital mempermudah saya dalam melakukan transaksi sehari-hari					
19. Saya memiliki salah satu produk keuangan digital yang saya gunakan setiap hari					
20. Saya lebih sering melakukan transaksi keuangan dengan aplikasi keuangan digital (misalnya, mobile banking)					

<b>Variabel Presepsi Kemudahan</b>					
	<b>Jawaban Responden</b>				
	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena mudah untuk dipelajari dan dipahami					
2. Saya berminat menggunakan layanan e-banking syariah karena fitur dan layanan e-banking mudah untuk digunakan					
3. Saya berminat menggunakan layanan e-banking syariah karena dapat mengefisiensi waktu karena tidak perlu datang ke lokasi bank					
4. Saya berminat menggunakan layanan e-banking syariah karena lebih praktis digunakan untuk pembayaran sehari-hari					
5. Saya berminat menggunakan layanan e-banking syariah karena lebih mudah dioperasikan dan akses yang mudah					

<b>Variabel Presepsi Kemanfaatan</b>					
	<b>Jawaban Responden</b>				
	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena dapat meningkatkan produktifitas saya					
2. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena membantu mengatasi kebutuhan mendesak saya					
3. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena dapat meningkatkan kinerja saya					
4. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena dapat mempermudah transaksi saya					
5. Saya berminat menggunakan e-banking syariah karena saya dapat memperoleh informasi dengan cepat melalui layanan e-banking					

<b>Minat Penggunaan E-banking Syariah</b>					
	<b>Jawaban Responden</b>				
	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1. Saya tertarik dengan adanya layanan e-banking sebagai salah satu inovasi produk dari industri keuangan khususnya keuangan b syariah					
2. Saya lebih tertarik menggunakan produk keuangan digital syariah dibandingkan dengan keuangan digital konvensional					
3. Saya berniat menggunakan produk e-banking syariah sebagai alat pembayaran dalam aktivitas sehari-hari					

4. Saya saya berniat menggunakan e-banking karena lebih praktis dalam penggunaannya					
5. Saya tertarik menggunakan layanan e-banking syariah karena syarat dan ketentuan penggunaan yang mudah					

## PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA PELAKU UMKM

Hari / Tanggal, Jam :  
Nama :  
Usia :  
Jenis Usaha :

1. Bagaimana Pemahaman anda mengenai keuangan digital khususnya keuangan digital syariah?
2. Apakah anda mengetahui apa saja contoh dari produk keuangan digital syariah?
3. Apakah anda mengetahui mengenai perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional?
4. Apakah anda mengetahui apa saja kemudahan yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?
5. Apakah anda mengetahui manfaat yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?
6. Apakah anda sudah menggunakan salah satu produk keuangan digital syariah?
7. Apakah anda berminat menggunakan produk keuangan digital syariah?
8. Apakah alasan anda berminat/tidak dalam menggunakan e-banking syariah?

## **PEDOMAN WAWANCARA PADA INSTANSI TERKAIT**

Hari / Tanggal, Jam :

Nama :

Jabatan :

Instansi :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai literasi keuangan digital syariah?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM?
3. Menurut Pendapat anda apakah dengan literasi keuangan digital syariah mampu memberikan kemajuan kepada UMKM?
4. Apakah selama ini dari pihak terkait sudah melakukan pendampingan ataupun penyuluhan kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan digital syariah ini?
5. Menurut pendapat anda, bagaimana cara memaksimalkan pengetahuan mengenai literasi keuangan digital syariah yang dimiliki pelaku UMKM?
6. Menurut pendapat anda, apakah layanan keuangan digital syariah bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM?
7. Bagaimana minat penggunaan layanan keuangan digital syariah selama ini di kalangan UMKM?
8. Apakah penggunaan layanan keuangan digital syariah bagi UMKM mampu meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut?
9. Bagaimana cara mensosialisasikan penggunaan layanan keuangan digital syariah pada kalangan UMKM?
10. Menurut pendapat anda, bagaimana hubungan antara tingkat literasi keuangan digital syariah dengan minat pelaku UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital syariah?

## Transkrip Wawancara UMKM

- Nama : Tri Mulyanti
- Usia : 37 tahun
- Jenis Usaha : Kuliner
- Peneliti : Bagaimana Pemahaman anda mengenai keuangan digital khususnya keuangan digital syariah?
- Narasumber : Ya saya hanya cukup mengerti dan pernah dengar terkait produk keuangan digital, hanya saja untuk yang lebih spesifik keuangan Syariah belum begitu paham dan memang masih asing bagi saya.
- Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja contoh dari produk keuangan digital syariah?
- Narasumber : Sepemahaman saya mengenai contoh produk keuangan digital seperti ATM dan juga Internet banking, itu pemahaman saya mengenai keuangan digital. Untuk yang lebih spesifik mengenai produk keuangan digital syariah mungkin menurut saya juga kurang lebih sama dengan produk keuangan digital pada umumnya
- Peneliti : Apakah anda mengetahui mengenai perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional?
- Narasumber : Saya belum mengerti terkait perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional. Karena memang disini masih jarang terkait dengan lembaga keuangan syariah sendiri, jadi saya juga belum paham mengenai keuangan syariah
- Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja kemudahan yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?
- Narasumber : Yang saya tahu terkait dengan kemudahan selama menggunakan produk keuangan digital tetapi yang konvensional adalah transaksi yang saya lakukan bisa secara cepat dan juga bisa dilakukan di mana saja sesuai kebutuhan
- Peneliti : Apakah anda mengetahui manfaat yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?
- Narasumber : Seperti yang saya bilang tadi yang saya tahu adalah transaksi dapat dilakukan secara cepat dan mudah tanpa harus ke bank terkait



- Peneliti : Apakah anda sudah menggunakan salah satu produk keuangan digital syariah?
- Narasumber : Saya menggunakan ATM dan SMS banking tapi yang saya gunakan adalah produk keuangan digital konvensional. Untuk produk keuangan digital syariah saya belum menggunakan karena memang saya masih belum paham apa bedanya dari konvensional dan syariah ini.
- Peneliti : Apakah anda berminat menggunakan produk keuangan digital syariah?
- Narasumber : Sejauh ini saya masih tidak berminat menggunakan produk keuangan digital utamanya Syariah
- Peneliti : Apakah alasan anda berminat/tidak dalam menggunakan produk keuangan digital syariah?
- Narasumber : Saya tidak berminat karena menurut saya dengan kemudahan dan cepatnya bertransaksi menjadikan saya lebih boros ketika menggunakan tabungan dan produk-produk keuangan yang saya miliki. Saya rasa sudah cukup dengan satu produk yang saya miliki saat ini saja. Memang setiap harinya saya jarang menggunakan layanan keuangan digital ini dan masih menggunakan uang cash sebagai pembayaran utama saya.

Nama : Anisa

Usia : 24 tahun

Jenis Usaha : Fashion

Peneliti : Bagaimana Pemahaman anda mengenai keuangan digital khususnya keuangan digital syariah?

Narasumber : Saya masih belum terlalu memahami terkait keuangan digital Syariah, tapi saya pernah beberapa kali mendengar produk-produk yang ada dalam keuangan digital namun saya tidak mengetahui secara spesifik apakah itu termasuk di dalam produk keuangan digital Syariah atau tidak. Jadi pengetahuan saya terkait keuangan digital syariah masih belum dalam.

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja contoh dari produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Yang saya tahu selama ini terkait contoh dari produk keuangan digital yaitu ATM dan juga aplikasi mobile banking tapi yang saya gunakan tidak berbasis Syariah. Menurut saya mungkin produk-produk ini kurang lebih juga saya dengan produk keuangan digital syariah

Peneliti : Apakah anda mengetahui mengenai perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional?

Narasumber : Saya mengetahui perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional tetapi yang saya pahami juga masih terbatas belum spesifik. Sedikit sepemahaman saya keuangan digital Syariah itu yang berbasis pada aturan-aturan terkhusus pada agama Islam dan juga bank yang digunakan tentunya seperti BSI yang berbasis pada Syariah. Sepemahaman saya terkait perbedaan konvensional dan syariah masih sebatas pernyataan itu tadi

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja kemudahan yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?

Narasumber : Yang saya tahu kemudahannya adalah dapat melakukan transaksi secara cepat. Jadi pada saat keadaan mendesak dan tidak memungkinkan untuk datang ke bank, saya bisa menggunakan mobile banking untuk melakukan transaksi ataupun mengetahui informasi terkait dengan keuangan saya. Atau mungkin juga memberikan kemudahan ketika saya bertransaksi dengan pelanggan

saya atau pada saat saya membeli barang-barang kebutuhan saya, saya bisa membayarnya dengan menggunakan aplikasi mobile banking. Mungkin untuk secara umum itu kemudahan yang saya dapat selama saya menggunakan produk keuangan digital ini.

Peneliti : Apakah anda mengetahui manfaat yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?

Narasumber : Manfaat yang saya tahu terkait dengan menggunakan e-banking syariah kurang lebih sama seperti yang saya ungkapkan tadi. Manfaatnya adalah transaksi yang saya lakukan akan lebih cepat terlaksana dan terikat secara otomatis. Jadi itu akan menghemat sedikit waktu saya untuk bertransaksi atau mengecek riwayat transaksi saya selama beberapa hari terakhir.

Peneliti : Apakah anda sudah menggunakan salah satu produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Khusus untuk produk keuangan digital syariah saya masih belum menggunakan, saya selama ini menggunakan ATM dan anak saya menggunakan aplikasi mobile banking yang berbasis konvensional untuk memudahkan transaksi kami sehari-hari

Peneliti : Apakah anda berminat menggunakan produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Ya saya sebenarnya berminat menggunakan produk-produk keuangan digital Syariah yang sesuai dengan prinsip islam. Tetapi memang saya masih ragu untuk menggunakan produk keuangan digital syariah ini, karena memang pengetahuan saya terkait hal ini masih belum terlalu dalam.

Peneliti : Apakah alasan anda berminat/tidak dalam menggunakan produk keuangan digital syariah

Narasumber : Saya berminat menggunakan produk-produk keuangan digital Syariah karena mungkin lebih sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agama yang saya anut dan juga kemudahan-kemudahan yang saya dapatkan jadi saya berminat untuk menggunakan produk keuangan digital syariah ini.

Nama : Diyan Nurdani

Usia : 24 Tahun

Jenis Usaha : Fashion

Peneliti : Bagaimana Pemahaman anda mengenai keuangan digital khususnya keuangan digital syariah?

Narasumber : Menurut saya bentuk keuangan digital Syariah merupakan salah satu bentuk produk perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip Syariah dan penggunaannya bisa melalui platform digital seperti handpohone. Mungkin secara garis besar saja untuk pemahaman saya tentang keuangan digital syariah ini.

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja contoh dari produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Untuk contoh dari produk keuangan digital mungkin hanya beberapa saja yang saya ketahui contohnya Internet banking, mobile banking, dan juga ATM karena produk keuangan tersebut yang saya gunakan setiap hari sebagai alat bantu transaksi usaha saya.

Peneliti : Apakah anda mengetahui mengenai perbedaan keuangan digital syariah dan konvensional?

Narasumber : Untuk perbedaan yang saya ketahui yang pasti terkait dengan prinsip yang digunakan di mana keuangan syariah berprinsip pada ajaran-ajaran yang ada di agama Islam sedangkan keuangan konvensional berprinsip pada peraturan perbankan pada umumnya. Tapi untuk secara detail perbedaan antara keuangan digital syariah dan konvensional saya kurang paham, karena di daerah sini juga masih jarang ada lembaga keuangan syariah yang memiliki produk keuangan digital itu.

Peneliti : Apakah anda mengetahui apa saja kemudahan yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?

Narasumber : Untuk kemudahan yang saya ketahui dari penggunaan produk keuangan digital atau e-banking ini yang pasti adalah lebih mobile untuk digunakan di manapun kapanpun tanpa harus datang ke bank langsung dan juga lebih praktis untuk digunakan sebagai alat pembayaran sehingga kita tidak perlu lagi repot-repot membawa uang cash yang banyak untuk bertransaksi.

Peneliti : Apakah anda mengetahui manfaat yang didapatkan jika menggunakan e-banking syariah?

Narasumber : Untuk manfaat sendiri yang selama ini saya rasakan yang pasti lebih mempermudah saya untuk melakukan transaksi dengan pelanggan karena saat ini kebanyakan orang sudah menggunakan

metode pembayaran digital. Dengan kepraktisan itu akan mempercepat proses transaksi saya dengan pembeli saya yang kebetulan juga banyak yang dari luar daerah sehingga tidak memungkinkan untuk bertransaksi dengan uang tunai langsung. Jadi lebih menghemat waktu saya juga yang tidak perlu repot-repot untuk datang ke bank. Jadi jangkauan pasar saya secara tidak langsung akan semakin besar karena tidak hanya di wilayah sekitaran manisrenggo saja tetapi bisa menjangkau yang tempat-tempat yang lebih jauh, karena mudah bertransaksinya.

Peneliti : Apakah anda sudah menggunakan salah satu produk keuangan digital?

Narasumber : Untuk saya sendiri kebetulan sudah menggunakan keuangan digital baik yang konvensional maupun syariah. Khususnya keuangan digital Syariah sendiri Saya sudah menggunakan produk dari bank syariah Indonesia yaitu menggunakan mobile banking BSI dan juga Qris sebagai sistem pembayaran pada usaha saya

Peneliti : Apakah anda berminat menggunakan produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Tentu saja saya berminat dengan adanya produk keuangan digital Syariah sendiri Saya juga selama ini sudah menggunakan produk dari keuangan digital Syariah itu sendiri

Peneliti : Apakah alasan anda berminat/tidak dalam menggunakan produk keuangan digital syariah?

Narasumber : Untuk alasannya sendiri seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya saya menggunakan produk keuangan digital Syariah ini untuk membantu saya dalam bertransaksi dengan pelanggan ataupun orang-orang lainnya. Dan khususnya untuk keuangan syariah sendiri saya lebih percaya bahwa sistem dalam keuangan digital Syariah ini lebih berprinsip pada ajaran-ajaran Syariah Islam sehingga saya akhirnya berminat untuk menggunakan salah satu produk keuangan digital Syariah ini

## Transkrip Wawancara Instansi / Dinas

### 1. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kab. Klaten

Nama : Ibu Evie

Jabatan: Staf PemberdayaanUsaha Mikro Kecil

Dinas : Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) Kab. Klaten

DPKUKM memiliki salah satu tugas memberdayakan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Klaten khususnya pelaku usaha mikro. Hal ini sesuai dengan peraturan-peraturan undang-undang tentang otonomi daerah, bahwa pembagian kewenangan pada tingkat kabupaten, pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan dilakukan pada para pelaku usaha mikro dan memiliki tugas untuk menaikkan klasifikasi usaha dari mikro ke usaha kecil.

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai Literasi Keuangan Digital sendiri bu? Khususnya untuk keuangan syariah

Narasumber : Literasi keuangan digital syariah sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha UMKM pada era perkembangan Teknologi Informasi saat ini. Di era perkembangan teknologi digital saat ini, UMKM dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Sebagai contoh seperti penggunaan E-Banking yang mempermudah pelaku UMKM untuk melakukan transaksi mereka. Pembayaran yang dilakukan akan semakin dipermudah dengan menggunakan E-banking.

Peneliti : Untuk dilapangan sendiri, bagaimana pemahaman para pelaku usaha UMKM terkait dengan Literasi Keuangan Digital Syariah?

Narasumber : Terkait literasi keuangan digital secara umum tidak hanya digital syariah pada UMKM masih belum semuanya memiliki pemahaman mengenai hal tersebut. Rata-rata pelaku usaha dengan usia produktif yang sudah mulai memiliki pengetahuan mengenai keuangan digital. Untuk pelaku usaha dengan usia yang sudah cukup tua masih belum mengenal terkait dengan literasi keuangan digital khususnya digital syariah sendiri. Penggunaan teknologi digital sendiri mulai berkembang pada para pelaku usaha UMKM sejak terjadinya pandemic Covid-19. Karena aktivitas yang dilakukan terbatas memaksa para pelaku usaha untuk mulai belajar penggunaan teknologi digital termasuk pada keuangan digital sebagai salah satu sistem pembayaran pada saat itu.

- Peneliti : Untuk Literasi keuangan digital syariah sendiri sebenarnya apakah mampu memberikan dampak positif berupa kemajuan kepada UMKM?
- Narasumber :  
 Peneliti : Selama ini apakah dari pihak terkait khususnya DPKUKM sendiri sudah melakukan pendampingan atau penyuluhan mengenai literasi keuangan digital syariah ini kepada UMKM?
- Narasumber : Selama ini dari pihak DPKUKM sendiri sudah beberapa kali melakukan penyuluhan pengenalan mengenai literasi keuangan digital, dilakukan juga penyuluhan mengenai E-Katalog lokal pada setiap tahunnya dan juga penyuluhan mengenai digital marketing. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan usaha UMKM khususnya usaha mikro. Namun terdapat keterbatasan dalam melakukan penyuluhan terkait dengan literasi keuangan digital syariah seperti, keterbatasan tempat, anggaran dan juga SDM terkait, masih menjadi kendala selama ini.
- Peneliti : Selama ini dari dinas sendiri, cara untuk memaksimalkan pengetahuan literasi keuangan digital syariah di UMKM itu bagaimana?
- Narasumber : Selama ini usaha untuk memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pelatihan dengan mengundang narasumber dan penyuluh yang berkompeten dalam bidang tersebut. UMKM akan dilatih untuk mendalami terkait literasi keuangan digital syariah dan diajarkan cara penggunaannya. Namun karena keterbatasan yang ada, untuk menjangkau seluruh UMKM yang ada masih menjadi kendala hingga saat ini. Selain itu juga membentuk forum-forum UMKM dengan kluster usaha yang sama. Dengan begitu akan mempermudah melakukan penyuluhan ataupun pendampingan terhadap UMKM, karena memiliki permasalahan dan juga kebutuhan yang sama. Kegiatan penyuluhan biasanya berdasarkan usulan dari pemerintahan desa atau kecamatan setempat. Maka juga diperlukan sinergitas antara pemerintahan desa dengan dinas DPKUKM Kabupaten Klaten. Selain itu juga bekerja sama dengan instansi terkait yang menyediakan produk dari keuangan digital khususnya keuangan digital syariah ini.
- Peneliti : Apakah selama ini ada minat dari pelaku UMKM sendiri untuk menggunakan layanan keuangan digital syariah ini sendiri?

- Narasumber : Untuk minat dikalangan UMKM sendiri sebenarnya memang ada, namun hanya pada kalangan usia-usia produktif saja. Hanya saja masih diperlukan pendampingan secara berkelanjutan untuk terus membina pelaku usaha UMKM ini
- Peneliti : Menurut pendapat dinas, penggunaan dari layanan keuangan digital syariah sendiri apakah mampu untuk meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut?
- Narasumber : Penggunaan layanan keuangan digital secara umum akan memberikan dampak pada kemudahan dalam hal transaksi. Karena fasilitas yang ada pada produk keuangan digital sendiri memang dibuat untuk memfasilitasi atau memberikan platform untuk mempermudah aktivitas transaksi keuangan.
- Peneliti : Selama ini cara untuk mensosialisasikan penggunaan layanan keuangan digital syariah di kalangan UMKM bagaimana?
- Narasumber : Selama ini untuk mensosialisasikan terkait keuangan digital, kita bekerja sama dengan yang ahli pada bidang keuangan digital. Khususnya untuk keuangan digital syariah kita bisa bekerjasama dengan pihak bank-bank syariah lembaga keuangan syariah yang lainnya. Para pelaku usaha UMKM akan lebih tertarik kepada program-program yang memang langsung memberikan manfaat kepada mereka secara langsung.
- Peneliti : Apakah literasi keuangan digital syariah memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital syariah khususnya dikalangan UMKM?
- Narasumber : Secara garis besar tingkat literasi keuangan digital akan mempengaruhi minat pelaku usaha untuk menggunakan layanan keuangan digital seperti E-Banking. Hal ini karena semakin paham seseorang terkait literasi keuangan digital maka akan semakin paham mengenai manfaat yang diperoleh, kepraktisan dan kemudahan yang diperoleh saat menggunakan produk keuangan digital khususnya keuangan digital syariah ini. Namun pendampingan dan penyuluhan perlu dilakukukan dan ditingkatkan lagi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan digital syariah pada pelaku UMKM.



## 2. Kecamatan Manisrenggo

Nama : Bapak Mulya Sanyata

Jabatan: Kepala Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

Dinas : Kecamatan Manisrenggo

Peneliti : bagaimana pendapat bapak mengenai literasi keuangan digital Syariah?

Narasumber : menurut pendapat saya saat ini cukup diperlukan ya apalagi di kalangan UMKM karena mengingat dengan kebutuhan pasar saat ini dan juga mengikuti perkembangan zaman yang ada keuangan digital utamanya sangat mempermudah transaksi dan lebih mudah menjangkau pasar yang lebih luas utamanya di kalangan UMKM untuk literasi keuangan digital sendiri tentunya diperlukan pemahaman lebih lanjut bukan hanya dari kami tapi juga dari pelaku usaha langsung yaitu UMKM

Peneliti : Menurut bapak bagaimana literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM saat ini khususnya di Kecamatan Manisrenggo ini?

Narasumber : menurut saya pribadi bahwa literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM di daerah Kecamatan Manisrenggo ini sendiri itu dirasa masih di bawah rata-rata kabupaten ya karena dilihat dari pelaku usaha UMKM di kecamatan Manisrenggo mayoritas masih belum menggunakan produk-produk keuangan digital utamanya keuangan digital Syariah tapi tidak menutup fakta yang ada di lapangan juga bahwa beberapa atau mungkin sebagian dari pelaku usaha UMKM ini utamanya yang anak muda ataupun usia produktif sudah mulai menggunakan produk-produk keuangan digital cuman untuk ke arah apakah produk keuangan digital Syariah atau bukan dari kami pun juga kurang tahu jadi untuk pemahaman terkait dengan literasi keuangan digital Syariah itu sudah ada sudah dilaksanakan tapi belum maksimal.

Peneliti : menurut pendapat bapak apakah dengan literasi keuangan digital Syariah mampu memberikan kemajuan kepada UMKM?

Narasumber : menurut pendapat saya tentunya literasi keuangan digital itu mampu memberikan kemajuan ya karena seperti yang tadi saya katakan bahwa literasi keuangan sendiri saat ini menjadi apa ya program unggulan untuk memajukan terkait dengan UMKM dan juga tadi terkait dengan perluasan pasar

yang bisa dijangkau oleh pelaku usaha ini bisa dilakukan salah satunya melalui pemahaman terkait dengan keuangan digital Syariah.

Peneliti : apakah selama ini dari pihak Kecamatan Manisrenggo sudah melakukan pendampingan ataupun penyuluhan kepada para pelaku UMKM mengenai pentingnya literasi keuangan digital Syariah ini?

Narasumber : untuk melakukan pendampingan ataupun penyuluhan dari pihak Kecamatan sendiri itu belum dilakukan karena biasanya yang melakukan pendampingan ataupun penyuluhan itu dari tingkat kabupaten ataupun dari dinas terkait tugas dari kami sendiri yaitu melaporkan terkait dengan kebutuhan jumlah pelaku dan juga mendata terkait dengan UMKM apa saja yang ada di kecamatan Manisrenggo.

Peneliti : menurut pendapat bapak bagaimana cara memaksimalkan pengetahuan mengenai literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku UMKM

Narasumber : menurut saya untuk memaksimalkan terkait dengan pengetahuan literasi keuangan digital itu tentunya tadi juga bisa dengan penyuluhan bisa melakukan workshop di kalangan pelaku UMKM. Nah tentunya untuk melakukan workshop sendiri bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak terkait yang memang sudah ahli seperti kalau dalam hal Syariah bisa dengan bank syariah Indonesia agar kebermanfaatannya lebih terasa di UMKM dan juga pemberi materi itu lebih tahu seluk beluk terkait dengan materi literasi keuangan digital yang disampaikan

Peneliti : menurut pendapat bapak apakah layanan keuangan digital Syariah bermanfaat bagi para pelaku usaha UMKM

Narasumber : tentunya menurut saya sangat bermanfaat karena juga dapat membantu mengembangkan usaha yang dimiliki.

Peneliti : bagaimana minat penggunaan layanan keuangan digital Syariah selama ini di kalangan UMKM khususnya di Kecamatan Manisrenggo

Narasumber : Saya rasa Karena mengetahui manfaat yang akan didapatkan jadi minat dari pelaku UMKM sendiri pastinya juga sangat bagus ya cuman karena kurangnya edukasi terkait dengan literasi keuangan digital Syariah mereka jadi bingung harus memulai terkait hal tersebut dari mana

Peneliti : apakah penggunaan layanan keuangan digital Syariah bagi UMKM mampu meningkatkan kinerja dari UMKM tersebut

- Narasumber : ya tentunya akan ada efek positif seperti meningkatnya daya jual produk meningkatnya pengetahuan dari pelaku usaha dan hal tersebut dapat disimpulkan jadi keuangan digital Syariah dapat meningkatkan kinerja baik dari segi produk maupun dari segi SDM
- Peneliti : bagaimana cara mensosialisasikan penggunaan layanan keuangan digital Syariah pada kalangan UMKM di kecamatan Manisrenggo
- Narasumber : untuk mensosialisasikan layanan keuangan digital Syariah seperti yang saya katakan tadi bisa mengajak kerjasama beberapa stakeholder terkait kalau dari instansi ya bisa mengajak kerjasama dari dinas Karena untuk informasi terkait dengan UMKM akan lebih spesifik diketahui dari dinas dan juga mengajak kerjasama seperti bank dan juga penyedia modal untuk pelaku UMKM sendiri
- Peneliti : menurut bapak bagaimana hubungan antara tingkat literasi keuangan digital Syariah dengan minat pelaku UMKM dalam menggunakan layanan keuangan digital Syariah
- Narasumber : menurut saya hubungannya ke arah hubungan positif ya ketika pengetahuan Tingkat atau tingkat literasi keuangan digital syariah yang dimiliki oleh pelaku usaha itu meningkat tentunya minat pelaku UMKM sendiri terkait hal tersebut juga akan meningkat karena otomatis mereka akan memiliki keinginan ketika mereka mengetahui manfaat-manfaat yang akan didapatkan ketika menggunakan produk-produk keuangan digital Syariah

## Lampiran 2

### Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah																				Total
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	
1	1	2	2	2	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	47
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	48
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	62
4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
6	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	44
7	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	85
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	69
9	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	55
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	84
12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	71
13	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
14	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	48
15	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	53
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	80
17	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	87
18	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	53
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	65
20	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
21	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	52
22	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	3	72
23	4	4	4	5	2	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	79
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	53
25	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
26	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	46
27	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
28	3	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
29	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	44
30	3	3	3	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
31	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	50
32	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
33	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	56
34	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	53
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	63
36	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41
37	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	54
38	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	79
39	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	48
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
41	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	82
42	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	48
43	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
44	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	65
45	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
46	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
47	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	67
48	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	42
49	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
50	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
51	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	69
52	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64
53	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	51
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	45
56	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	86
57	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	77
58	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	52
59	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	52
60	5	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	89

Respond	Presepsi Kemudahan					Jumlah
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	5	4	5	4	4	22
4	3	3	4	3	3	16
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	3	15
7	4	5	5	5	4	23
8	5	4	4	5	4	22
9	3	3	3	3	3	15
10	3	3	3	3	3	15
11	4	5	4	4	5	22
12	4	4	5	4	4	21
13	4	4	4	4	4	20
14	3	3	4	3	4	17
15	3	3	3	3	3	15
16	4	4	4	5	5	22
17	4	4	5	5	4	22
18	3	3	4	3	4	17
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	3	3	3	15
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	5	5	23
23	4	5	4	5	5	23
24	3	3	4	3	3	16
25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	4	3	3	16
28	3	4	4	4	3	18
29	3	3	4	3	3	16
30	5	5	4	4	4	22
31	3	3	4	3	3	16
32	3	3	3	3	3	15
33	3	3	3	3	3	15
34	3	4	4	3	3	17
35	3	4	4	3	4	18
36	3	3	3	3	3	15
37	4	3	4	4	4	19
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	3	3	3	3	3	15
41	4	5	4	5	5	23
42	4	4	4	3	4	19
43	2	2	2	2	2	10
44	5	4	5	5	5	24
45	3	3	4	3	4	17
46	3	3	4	3	3	16
47	4	3	4	3	3	17
48	3	3	3	3	3	15
49	3	4	4	3	3	17
50	3	3	3	3	3	15
51	4	4	5	4	4	21
52	3	3	4	3	3	16
53	3	3	3	3	3	15
54	3	3	4	3	3	16
55	3	3	4	3	3	16
56	4	5	4	5	4	22
57	5	4	5	4	5	23
58	3	3	4	3	3	16
59	3	4	4	3	3	17
60	5	5	4	5	5	24

No Respond	Presepsi Kemanfaatan					Jumlah
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	3	4	3	5	4	19
2	3	4	3	4	4	18
3	3	4	3	4	3	17
4	3	3	2	3	3	14
5	4	4	3	4	4	19
6	3	3	3	3	4	16
7	4	5	4	5	4	22
8	3	4	3	4	4	18
9	3	3	4	4	4	18
10	3	3	3	3	3	15
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	3	4	3	4	4	18
14	3	3	2	3	3	14
15	2	3	2	3	3	13
16	4	4	5	5	4	22
17	3	4	4	5	4	20
18	3	4	3	4	4	18
19	3	4	3	4	5	19
20	3	3	3	3	3	15
21	3	3	3	4	4	17
22	3	4	3	4	4	18
23	3	5	3	4	5	20
24	3	3	2	4	4	16
25	3	4	3	4	4	18
26	3	3	3	3	3	15
27	3	3	3	4	4	17
28	3	4	3	4	4	18
29	2	3	2	3	3	13
30	3	4	3	4	5	19
31	3	3	3	4	4	17
32	3	3	3	3	3	15
33	2	3	2	3	3	13
34	2	2	2	3	3	12
35	3	3	3	4	4	17
36	3	3	3	3	3	15
37	3	4	3	3	4	17
38	4	4	4	4	4	20
39	3	4	3	4	4	18
40	3	3	3	3	3	15
41	4	5	4	5	4	22
42	3	3	3	4	4	17
43	2	2	2	2	2	10
44	4	5	3	4	5	21
45	4	3	3	4	4	18
46	3	3	3	3	3	15
47	4	4	3	4	4	19
48	3	3	3	3	3	15
49	2	3	2	3	3	13
50	3	3	3	3	3	15
51	4	4	3	5	4	20
52	3	3	3	4	4	17
53	3	3	3	3	3	15
54	3	3	3	4	4	17
55	3	4	3	4	4	18
56	3	4	3	4	5	19
57	5	4	5	4	5	23
58	3	3	3	4	4	17
59	2	3	2	3	3	13
60	5	5	5	5	4	24

No Respond	Literasi Keuangan Digital Syariah					Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	4	4	4	18
2	4	3	4	4	4	19
3	3	4	4	4	3	18
4	3	3	2	3	3	14
5	4	3	3	4	4	18
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	5	5	4	22
8	3	3	3	4	4	17
9	4	3	4	3	3	17
10	3	3	3	3	3	15
11	4	5	4	5	5	23
12	4	3	4	4	4	19
13	3	3	3	4	4	17
14	2	3	2	3	3	13
15	3	2	3	3	3	14
16	4	4	5	4	4	21
17	4	5	4	5	5	23
18	3	3	3	4	3	16
19	4	3	4	4	4	19
20	3	3	3	3	3	15
21	4	3	3	4	3	17
22	4	3	4	4	3	18
23	4	3	4	4	4	19
24	3	2	2	3	3	13
25	4	3	3	3	3	16
26	2	2	2	2	2	10
27	3	3	3	3	3	15
28	4	3	3	4	3	17
29	3	3	3	3	3	15
30	3	4	3	4	4	18
31	3	3	3	4	3	16
32	2	3	3	3	3	14
33	3	2	3	3	3	14
34	2	3	3	3	3	14
35	3	3	4	4	4	18
36	3	3	3	3	3	15
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	5	4	4	21
39	4	3	3	3	4	17
40	3	3	3	3	3	15
41	4	5	4	4	5	22
42	3	3	3	4	4	17
43	2	2	2	2	2	10
44	4	3	4	5	4	20
45	4	3	3	4	3	17
46	3	3	3	4	3	16
47	3	3	4	4	3	17
48	3	3	3	3	3	15
49	4	3	3	4	3	17
50	3	3	3	3	3	15
51	4	4	4	5	4	21
52	3	3	3	4	3	16
53	3	3	3	3	3	15
54	3	3	3	3	3	15
55	3	3	3	3	3	15
56	4	3	4	4	3	18
57	4	3	5	4	4	20
58	3	3	3	4	3	16
59	3	2	2	3	3	13
60	5	5	4	5	4	23

### Lampiran 3

#### Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah

Indikator	Nomer Pernyataan	Jumlah Jawaban					Skor	%
		STS	TS	N	S	SS		
konsep dasar keuangan syariah	1	3	27	21	8	1	157	52,3
	2	2	25	22	10	1	163	54,3
	3	3	20	26	9	2	167	55,6
	4	0	15	27	15	3	186	62
	5	0	15	35	8	2	177	59
	6	0	5	36	14	5	199	66,3
	7	0	8	33	16	3	194	64,6
	8	0	22	26	11	1	171	57
	9	1	25	23	8	3	167	55,6
	10	0	25	25	8	2	167	55,6
Konsep Dasar Keuangan Digital	11	0	18	27	10	5	182	60,6
	12	0	19	28	11	2	176	58,6
	13	0	18	27	11	4	181	60,3
	14	0	26	18	13	3	173	57,6
	15	0	15	26	14	5	189	63
	16	0	7	32	16	5	199	66,3
	17	0	19	27	11	3	178	59,3
	18	0	9	33	15	3	192	64
	19	0	8	27	20	5	202	67,3
	20	0	10	35	14	1	186	62
Total Presentase							1201,3	
Skor = (Jumlah Jawaban x Likert)								
Hasil Presentasi Tingkat Literasi Keuangan Digital Syariah							60,06%	





### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.735**	.643**	.809**	.795**	.903**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.735**	1	.574**	.810**	.761**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.643**	.574**	1	.618**	.633**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.4	Pearson Correlation	.809**	.810**	.618**	1	.828**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	.795**	.761**	.633**	.828**	1	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.903**	.883**	.776**	.928**	.914**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.745**	.861**	.557**	.572**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.2	Pearson Correlation	.745**	1	.709**	.677**	.614**	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.3	Pearson Correlation	.861**	.709**	1	.659**	.562**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.4	Pearson Correlation	.557**	.677**	.659**	1	.676**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
X3.5	Pearson Correlation	.572**	.614**	.562**	.676**	1	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.884**	.876**	.897**	.827**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.510**	.646**	.666**	.579**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.510**	1	.586**	.667**	.703**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.646**	.586**	1	.667**	.627**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.666**	.667**	.667**	1	.722**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.579**	.703**	.627**	.722**	1	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.805**	.820**	.845**	.885**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 5**  
**Uji Reabilitas**

1. Literasi keuangan Digital Syariah (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	20

2. Presepsi Kemudahan (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	5

3. Presepsi kemanfaatan (X3)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	5

4. Minat Penggunaan E-banking Syariah (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	5

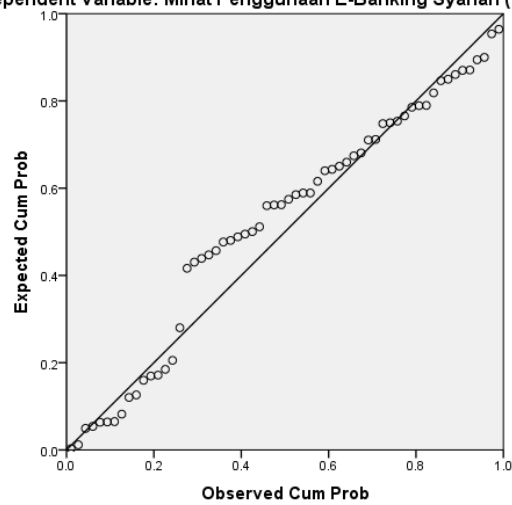
Lampiran 6  
Uji Asumsi Klasik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

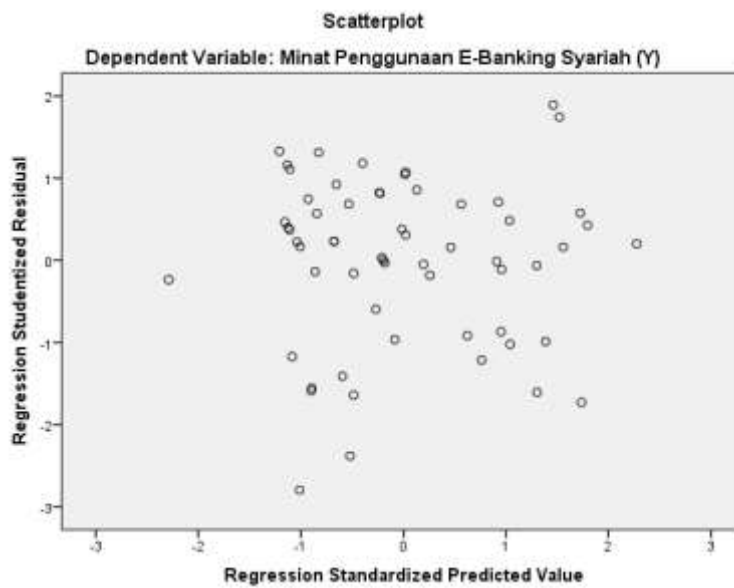
Unstandardized

		Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.4363557
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.054
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)



Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.373	2.680
	Presepsi kemudahan (X2)	0.293	3.411
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.300	3.328



## Lampiran 7

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji signifikansi Parsial (Uji T)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.507	1.134		0.447	0.657
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.066	0.021	0.297	3.082	0.03
	Presepsi kemudahan (X2)	0.321	0.104	0.336	3.082	0.03
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.362	0.114	0.341	3.171	0.02

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	438.916	3	146.305	77.280	.000 <sup>b</sup>
	Residual	106.018	56	1.893		
	Total	544.933	59			

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)

b. Predictors: (Constant), Presepsi Kemanfaatan (X3), Literasi Keuangan Digital Syariah (X1), Presepsi kemudahan (X2)

#### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.507	1.134
	Literasi Keuangan Digital Syariah (X1)	0.066	0.021
	Presepsi kemudahan (X2)	0.321	0.104
	Presepsi Kemanfaatan (X3)	0.362	0.114

#### 4. Uji koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 <sup>a</sup>	.805	.795	1.376	1.392
a. Predictors: (Constant), Presepsi Kemanfaatan (X3), Literasi Keuangan Digital Syariah (X1), Presepsi kemudahan (X2)					
b. Dependent Variable: Minat Penggunaan E-Banking Syariah (Y)					



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Klaten pada tanggal 11 Mei 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Sutarno dan Yuniatun. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jetis RT 014, RW 005, Tijayan Manisrenggo Klaten. HP: 081903133185. Alamat E-mail: [nurichsan019@gmail.com](mailto:nurichsan019@gmail.com). Pendidikan sebelumnya ditempuh di SMA N 2 Klaten. Lulus pada tahun 2019, kemudian penulis pada tahun 2019 diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia hingga saat ini.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia penulis fokus dalam melaksanakan pendidikan serta mengembangkan bisnis. Penulis berhasil mengembangkan bisnis yang dirintis selama kurang lebih 3 tahun sebagai bentuk luaran dari ilmu yang didapatkan selama menempuh beberapa mata kuliah di program studi ekonomi islam.